

**IMPLEMENTASI ZAKAT PRODUKTIF DALAM PROGRAM BUNDA  
MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT  
NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:

**Wardatul Amanah**  
NIM. E20184012

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
SEPTEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI ZAKAT PRODUKTIF DALAM PROGRAM BUNDA  
MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT  
NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Disetujui Pembimbing  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.**  
**NIP. 19660322 199303 1 002**

**IMPLEMENTASI ZAKAT PRODUKTIF DALAM PROGRAM BUNDA  
MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DI LEMBAGA AMIL ZAKAT  
NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI LUMAJANG**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari, Kamis  
Tanggal 13 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Toton Fanshurna, M.EI  
NIP: 198112242011011008

  
Hikmatul Hasanah, S.E.I., M.E  
NUP: 201708173

Anggota:

1. Dr. H. Munir Is'adi, M.Akun

2. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBUR

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Kholidan Rifa'i, S.E., M.Si  
NIP. 196808072000031001

## MOTTO

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢١٥﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan”. Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah: 215)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Syaamil Al-Quran Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Syigma Publishing, 2010), 83

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta maunahnya, senantiasa memberikan hidayah dan rahmatnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga kita semua bisa terbebas dari alam kebodohan menuju alam yang terang benderang, yakni *Addinul Islam*. Dengan rasa sangat bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Tohrudin dan Ibu Kusnawiyah. Beribu-ribu terimakasih atas segala kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang tiada henti serta untaian do'a disetiap detiknya.
2. Saudara saya, M. Sabilil Muttaqin seorang kakak yang tangguh dan juga Raudatul Muawiyah sebagai adik sholehah yang selalu mendoakan keluarga besar kami di pesantren terimakasih atas supportnya.
3. Sepupu saya, Dewi Nurul Qomariah M.Pd sebagai orang tua kedua saya selama saya menimba ilmu di Jember yang selalu memberi dukungan selama ini.
4. Seluruh guru-guru saya, guru formal maupun nonformal terimakasih tak terhingga telah memberikan ilmu dan barokahnya.
5. Sahabat-sahabatku, terimakasih atas semua doa dan dukungannya agar tetap semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.
6. Teman-temanku seperjuangan kelas Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2018, terimakasih telah memberi motivasi dan dukungannya selama ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang”. Sholawat serat salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang penuh dengan segala macam ilmu pengetahuan tentunya dengan adanya Islam dan Iman. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Kiai Achmad Siddiq Jember. Penulis sangat bersyukur atas terselesainya skripsi ini dan penulis menyadari bahwa hasil ini tidak akan diraih tanpa dukungan dan semangat dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor UIN KHAS Jember beserta dosen pembimbing skripsi.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si., selaku Kepala Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.
4. Ibu Dr. Nurul Widyawati IR, M.Si, selaku wakil dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan beserta saran yang diberikan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.

6. Bapak Hariadi Mulyo Utomo, S.E., selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.

Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dan membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.



Jember, 28 Agustus 2022  
Penulis

Wardatul Amanah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Wardatul Amanah, 2022:** “Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang”

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmat dalam mememberdayakan segala potensi anak yatim dan dhuafa melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Dana tersebut diperoleh dengan halal dan legal, baik perorangan, lembaga, instansi, maupun *coomperate*. Sebagian dana disalurkan dengan cara produktif sehingga para *mustahik* merasakan manfaatnya secara terus-menerus.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi zakat produktif melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang? (2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang?

Adapun tujuan dari penelitian ini: (1) Menguraikan implementasi zakat produktif melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang. (2) Menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis dekriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive*. Data yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Selain itu untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang menyalurkan dana zakat, infak, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) dengan cara produktif, yang mana terealisasikan pada salah satu dari program yang dimilikinya yaitu program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Pada program ini menerapkan prinsip-prinsip zakat produktif beserta manajemen pengelolaan yang tertata sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Adapun faktor penghambat pada program ini yaitu mengenai pemasaran secara online.

**Kata Kunci :** Implementasi, Zakat Produktif, Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJAIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	58

C. Subjek Penelitian .....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	61
F. Teknik Keabsahan Data .....	63
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	63
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran dan Objek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis .....	80
C. Pembahasan dan Temuan .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Dana ZISWAF (zakat, infak, shadaqah, dan wakaf)	
Laznas Yatim Mandiri Lumajang 2021 .....	33
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1 Daftar Nama Karyawan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang .....	72
Tabel 4.2 Data Kelompok Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Desa Karangbendo .....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Zakat adalah sebagian dari harta *muzakki* yang wajib dikeluarkan apabila sudah mencapai hitungan serta memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat dikategorikan perkara yang harus diketahui setiap muslim. Hukum zakat tidak hanya wajib melainkan lebih tinggi dari hukum wajib yaitu rukun iman, *al-ma' lum min ad-Din bidh-Dharurah* (perkara yang jelas dan terang-bendarang yang diketahui hukumnya). Setiap muslim tanpa terkecuali harus tahu tentang kewajiban ini dan tidak ada alasan karena ketidaktahuannya tentang kewajibannya yaitu zakat.<sup>2</sup>

Zakat memiliki peran penting dalam upaya menghilangkan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat karena eksistensi zakat menjadi sumber dana umat Islam yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat mempunyai efek positif dalam pertumbuhan ekonomi. Membayar zakat sebagaimana memajukan pertumbuhan keimanan dan pertumbuhan ekonomi. Seperti redistribusi pendapatan dan kekayaan serta mengurangi fenomena inflasi dan kemiskinan, sosial lainnya dan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Zakat dalam ekonomi Islam merupakan sektor yang berkaitan dengan tanggung jawab pemerintah muslim di bidang perekonomian, tanggung jawab pemerintah di bidang ekonomi dapat di bagi menjadi dua bagian. *Pertama*,

---

<sup>2</sup> Oni Sahroni, DKK, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 13-14.

<sup>3</sup> Dian Fitriarni Sari, DKK, "Investigating the Impact of Zakat Poverty Alleviation: A Case West Sumatra, Indonesia", *International Journal of Zakat*, Vol.4 No.2 (2019), 3.

tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan kaum fakir miskin. *Kedua*, tanggung jawab untuk memberikan petunjuk atau bimbingan di berbagai sektor produksi dan distribusi.<sup>4</sup>

Lembaga zakat lebih mengutamakan sistem pendistribusian melalui sistem produktif dikarenakan dana yang didapatkannya dapat dikelola dengan terus menerus dan tidak hanya bersifat sementara. Berbanding terbalik dengan konsep zakat konsumtif. Adanya sistem produktif ini peran *muzakki* lebih meningkat dalam upaya menyokong program pemerintah yaitu pemerataan ekonomi dan juga mengentaskan kemiskinan.<sup>5</sup>

Hukum zakat produktif adalah *mubah* (boleh).<sup>6</sup> Tujuan agar terwujudnya kesenjangan sosial yaitu melalui distribusi. Sebagian harta *muzakki* dapat digunakan untuk kesejahteraan keluarga miskin. Mekanisme dari proses distribusi ini disebut cara produktif, yang mana lawan kata dari zakat konsumtif. Secara signifikansi zakat produktif dapat memberikan penghasilan yang bertambah kepada para *mustahik* secara terus menerus guna meningkatkan kemandirian sosial ekonomi para *mustahik* agar dapat bertransformasi menjadi *muzakki*.<sup>7</sup>

Adapun beberapa lembaga penghimpun dana zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf (ZISWAF), Badan Amil Zakat (BAZ) maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Lumajang diantaranya: Baznas, Yatim Mandiri,

---

<sup>4</sup> Muh. Ruslan Abdullah, "Dampak Implementasi Zakat Produktif", *Journal of Islamic Economic Law*, Vol.1 No.1 (September, 2016), 59

<sup>5</sup> Tolkah, "Membangun Kewirausahaan Sosial Untuk Mustahiq Dengan Bantuan Zakat Produktif", *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 4 No. 1, (2020), 484.

<sup>6</sup> Maltuf Fitri, "Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1 (2017), 153-155.

<sup>7</sup> Moh. Thoriquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif*, (Malang: Maliki Press, 2015), 29-30.

Lazisnu, Lazismu, Saku Yatim, Bmh, Bms Indonesia dan Ydsf.<sup>8</sup> Pada lembaga tersebut memiliki visi misi tersendiri untuk mencapai target. Esensi pada lembaga-lembaga penghimpun dana zakat yaitu bersama-sama mensejahterakan umat Islam, akan tetapi memiliki titik terfokus sendiri.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Baznas menyalurkan dananya kepada seluruh asnaf, sedangkan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri ialah salah satu lembaga penghimpun dana ziswaf yang didirikan oleh masyarakat. Pendistribusiannya berfokus pada yatim dan dhuafa. Letak perbedaan Yatim Mandiri dengan lembaga lainnya yaitu penghimpunan dana dari para donator lebih banyak dana infaq dan shadaqah dibandingkan akumulasi dana zakat.

**Tabel 1.1**  
**Penerimaan Dana ZISWAF (zakat, infak, shadaqah, dan wakaf) Laznas Yatim Mandiri Lumajang 2021**

<b>Penerimaan</b>	<b>Agustus</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>
Dana Zakat	1.009.912.861	1.064.072.178	973.745.165
Dana Infak/Shadaqah	7.698.687.988	7.377.727.958	8.260.492.106
Dana Terikat	66.592.000	86.679.000	109.522.000
Dana Wakaf	362.245.762	275.596.719	258.404.681

Sumber: diolah oleh peneliti

Eksistensi Yatim Mandiri di Indonesia memberikan wadah untuk regulasi LAZNAS milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok,

<sup>8</sup> Hariadi, *wawancara*, Lumajang, 08 Februari 2022

perusahaan/lembaga. Yatim Mandiri memiliki program tersendiri untuk mewujudkan visi misinya. Salah satu dari program tersebut yaitu pemberdayaan dalam bidang ekonomi untuk *mustahik*.<sup>9</sup>

Yatim Mandiri mempunyai strategi tersendiri dalam menghimpun dan mengelola dana zakat. Strategi yang di terapkan untuk mengoptimalkan kembali pendapatan secara langsung dan tidak langsung (*direct-indirect*). Secara langsung (*direct*) yaitu jemput zakat (*door to door*), sosialisasi, membagikan brosur, dan membuat majalah. Sedangkan secara tidak langsung (*indirect*) yaitu melalui bank, internet banking, dan *e-commers*. Biasanya tugas ini dilakukan oleh tim Zisco Yatim Mandiri (ZIS Consultant), tim inilah yang melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kunjungan atau hubungan silaturahmi.<sup>10</sup>

Yatim mandiri memiliki beberapa program diantaranya yaitu: a.) Pendidikan; Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS) dan Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri (STAINIM), b.) Pemberdayaan; Mandiri Entrepreneur Center (MEC), Pembinaan Lulus Ujian Sekolah (PLUS), Genius, Rumah Kemandirian, Supercamp, Duta Guru, dan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), c.) Kesehatan; Klinik Rumah Sakit Mandiri (RSM), Layanan Kesehatan Keliling, Gizi, dan Super Gizi Qurban, d.) Ramadhan; Buka Puasa Ceria, Bercahaya, Sedekah Al-Qur'an, dan Zakat

---

<sup>9</sup> [www.yatimmandiri.org](http://www.yatimmandiri.org) diunduh tanggal 01 Desember 2021

<sup>10</sup> Hariadi, wawancara, Lumajang, 08 Februari 2022

Lingkungan, e). Sosial Kemanusiaan; Bestari, ASA, BLM, dan Bantuan Bencana Alam.<sup>11</sup>

Program BISA yaitu salah satu program pemberdayaan atau bisa disebut dengan program pengentasan kemiskinan dibandingkan program-program yang lain. Adanya program ini sangatlah signifikan terhadap perekonomian masyarakat tidak hanya pada bunda yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.<sup>12</sup>

Tujuannya yaitu mengurangi permasalahan ekonomi keluarga serta bimbingan agama keIslaman. Program BISA di khususkan untuk bunda yatim (janda). Dalam pelaksanaannya para bunda diberi arahan bimbingan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seperti skill entrepreneur dari proses produksi hingga pemasaran. Tujuannya untuk meningkatkan efektifitas usaha yang dimiliki para bunda. Selain itu program BISA mendapatkan dana perupa bantuan modal usaha untuk produktifitas bunda yatim dalam memulai usaha atau menambah inovasi dalam usahanya.<sup>13</sup>

Berdasarkan analisa peneliti di lapangan. Program BISA ini memiliki dua kategori *pertama* adanya pembinaan rohani yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang keagamaan para Bunda Yatim. *Kedua* pemberian pinjaman untuk modal usaha yang bertujuan untuk mengembangkan usaha bisnis para bunda. Objek dari adanya Program BISA yaitu dikhususkan pada Bunda dari anak yatim (keluarga yatim) di daerah

---

<sup>11</sup> [www.yatimmandiri.org](http://www.yatimmandiri.org) diunduh tanggal 01 Desember 2021.

<sup>12</sup> Ana, DKK, "Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya", *Jurnal Al Tijarah*, Vol. 2 No. 1 (Juni. 2016), 3.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 4.

Karangbendo yang terdaftar mendapatkan bantuan dari Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>14</sup>

Program yang telah dicanangkan belum menyeluruh kepada semua obyek di daerah tersebut. Disebabkan banyaknya program dan terbatasnya fasilitator yang bergerak dalam bidang sosial ini.<sup>15</sup> Oleh karena itu, peneliti memiliki harapan besar untuk bisa berkontribusi serta mengimplementasikan Program BISA di masyarakat lainnya melalui membuka lapangan pekerjaan atau pelatihan marketing guna memberikan inovasi baru terhadap masyarakat sekitar peneliti.

Pada skripsi ini peneliti akan menjelaskan secara deskriptif mengenai wacana progress dari Program Bunda Mandiri Sejahtera secara intensif di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. Demikian peneliti mengangkat kegiatan sosial dan keagamaan ini dengan judul **“Implementasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang”**.

## B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka terdapat fokus yang menjadi titik penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang?

<sup>14</sup> Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

<sup>15</sup> Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menemukan jawaban yang jelas dan mendalam terhadap pokok permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini secara rinci adalah:

1. Menguraikan implementasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.
2. Menguraikan faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca dan dapat dijadikan sumber informasi dan acuan bagi peneliti baru yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan yang nantinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya terkait mengembangkan ekonomi.

- b. Bagi Intansi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Lemabaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri

Lumajang. Memberikan kontribusi pemikiran dalam menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi pada masa depan.

c. Bagi Kampus UIN KH Achmad Siddiq Jember

Secara akademik penelitian ini juga sebagai referensi dalam mengembangkan keilmuan khususnya Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi dan pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat dan pengaruh zakat.

## E. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan.<sup>16</sup>

Kebijakan publik menurut Charles O. Jones dalam buku Yulianto Kadji yang berjudul formulasi dan implementasi kebijakan publik

<sup>16</sup> Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1 No.1 (2010), 1-3.

kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas menegaskan bahwa memiliki komponen-komponen tersendiri yaitu:<sup>17</sup>

- a. *Goal* atau tujuan yang diinginkan,
- b. *Plans* atau proposal, yaitu pengertian spesifik untuk mencapai tujuan,
- c. *Programs*, yaitu upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan,
- d. *Decision* atau keputusan, yaitu tindakan-tindakan untuk menentukan tujuan, membuat rencana, melaksanakan dan mengevaluasi program,
- e. *Efek*, yaitu akibat-akibat dari program (baik disengaja atau tidak, primer atau sekunder).

Sedangkan pada penelitian ini, implementasi merupakan pendistribusian dana zakat yang bersifat produktif guna meningkatkan kemampuan *mustahik* dengan cara pengayaan skill sehingga bisa menjadi seorang *entrepreneur* dan bertransformasi menjadi *muzakki* dengan hidup mandiri.

## 2. Zakat Produktif

Zakat produktif yaitu dana zakat yang dikelola dengan cara produktif. Pemberian modal kepada para *mustahik* dan kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.<sup>18</sup>

Asrifin an-Nakhrawie menyatakan bahwa zakat produktif yaitu pemanfaatan harta zakat sebagai modal usaha produktif dengan

<sup>17</sup> Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas* (Gorontalo: UNG Press, 2015), 10.

<sup>18</sup> Achmad Nur Sobah dan Fuad Yanuar Akhmad Rifai, "Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 3, (2020), 523.

memberikan dana bergulir kepada para *mustahik* yang produktif. Ilustrasinya, *mustahik* diberikan pinjaman modal dari harta zakat dan diharuskan memberikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan modal tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, dengan kewajiban mengembalikan modal usaha secara berangsur-angsur.<sup>19</sup>

Adanya konsep zakat produktif lebih memungkinkan terwujudnya tujuan zakat secara lebih efektif. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa zakat bukan tujuan, tetapi sebagai alat pencapaian tujuan yaitu mewujudkan keadilan sosial dalam upaya membasmi kemiskinan.<sup>20</sup> Model penyaluran zakat untuk usaha produktif dalam bentuk permodalan bagi fakir miskin yang masih memiliki potensi untuk bekerja, dapat berupa antara lain:

- a. Memberikan pinjaman modal usaha dalam bentuk pinjaman kebajikan (*Al-Qardl Al-Hasan*).
- b. Membangun sarana dan prasarana pertanian dan pendistribusian untuk menampung orang-orang miskin yang menganggur.
- c. Menyelenggarakan sentra-sentra pendidikan keterampilan dan kejuruan untuk mendidik para penganggur agar mereka memiliki keterampilan (*skill*) tertentu.

Sedangkan pada penelitian ini, dana zakat yang disalurkan dengan cara mendatangkan penceramah untuk meningkatkan keagamaan

<sup>19</sup> Hilmi Ridho, Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi 2020), 35-36.

<sup>20</sup> Nana Mintarti, DKK, *Zakat dan Pembangunan Era Baru Zakat Menuju Kesejahteraan Ummat* (Jakarta: INDONESIA MAGNIFICENCE of ZAKAT, 2009), 112.

para mustahik, pemberian dana hibah bagi mustahik yang usahanya berjalan, dan mendatangkan mentor dalam pengayaan skill.

### 3. Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah salah satu program dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga yatim. Program ini berupa pembinaan keIslaman, pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program ini juga berfokus pada pemberdayaan bunda yatim. Yakni dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha profesional di bidangnya.<sup>21</sup>

Bantuan yang diberikan Yatim Mandiri, digunakan untuk *set up* usaha, memberikan modal usaha dan operasional usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan keluarga yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>22</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman materi yang hendak dibahas, maka peneliti menguraikan setiap babnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian kajian pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian kajian kepustakaan yang meliputi; penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu adalah bagian

<sup>21</sup> [www.yatimmandir.org](http://www.yatimmandir.org) diunduh tanggal 15 Oktober 2021

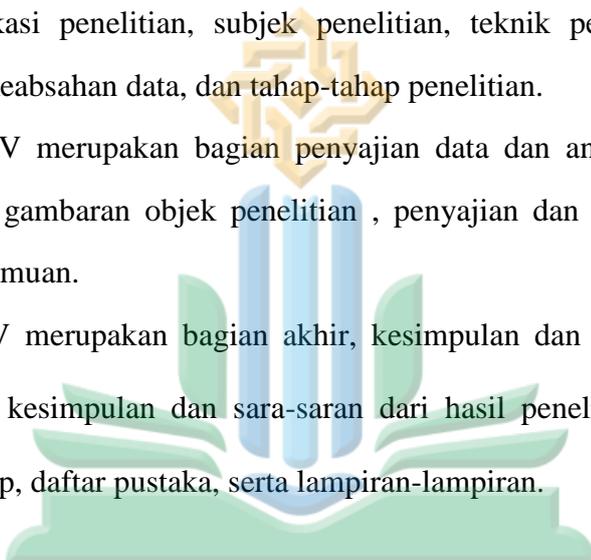
<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember, 2018), 48.

mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang akan dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian.

BAB III merupakan bagian metode penelitian yang akan digunakan peneliti ketika melakukan penelitian yang meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV merupakan bagian penyajian data dan analisis. Bagian ini berisi tentang gambaran objek penelitian , penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V merupakan bagian akhir, kesimpulan dan saran. Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan sara-saran dari hasil penelitian dan diakhiri dengan penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan mendapatkan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu dapat membantu penelitian memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang kemudian diangkat oleh peneliti:

1. Isbar Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare dengan judul skripsi: Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahik Kec. Barru Kab. Barru.<sup>23</sup> Fokus masalah penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana mekanisme zakat produktif yang diterapkan oleh BAZ Kec. Barru Kab. Barru? *kedua*, bagaimana efektivitas dana zakat produktif terhadap pengembangan ekonomi mustahiq Kec. Barru Kab. Barru?. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini yaitu metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

---

<sup>23</sup> Isbar, "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahiq Kec. Barru", (Skripsi: Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme zakat produktif yang diterapkan oleh BAZ Kec. Barru Kab. Barru dalam pelaksanaannya dimulai dari sosialisasi, pengajuan permohonan oleh masyarakat (calon mustahik dan bergulir), wawancara, kemudian diakhiri dengan kegiatan pencairan dana. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif yang dilakukan oleh BAZ Kec. Barru belum dapat dikatakan berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa kendala yang belum dapat diatasi.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang sama-sama digunakannya adalah metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan objek penelitian. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu adalah efektifitas zakat produktif dalam pengembangan ekonomi mustahik sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas transformasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu adalah analisis data kualitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan teknik deskriptif. Objek yang digunakan penelitian terdahulu berlokasi di BAZ Kec. Barru Kab. Barru sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

2. Nur Azizah Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan judul skripsi: Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat.<sup>24</sup> Dalam penelitian terhadulu ini memiliki fokus masalah yaitu bagaimana optimalisasi pengelolaan wakaf produktif untuk meningkatkan kesejahteraan umat di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi serta analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif. Pada pengambilan kesimpulan dimulai dari pertanyaan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum. Data dan fakta hasil pengamatan lapangan disusun, diolah, dikaji, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Desa Sinar Banten untuk mengelola wakaf khususnya TK Nurul Hidayah sudah cukup baik. Terlihat upaya yang dilakukan nadzir dengan tetap menjaga eksistensi sekolah tersebut, menjadikannya sebagai tempat pendidikan yang menjadi tujuan pertama. TK Nurul Hidayah memang masih terhitung baru karna baru 2 tahun berdiri, akan tetapi peningkatan minat siswa yang bersekolah sudah cukup banyak. Kesejahteraan masyarakat yang ada disekitar tanah wakafpun dalam hal pendidikan sudah dapat dirasakan peningkatannya. Meski belum sepenuhnya meningkatkan akan tetapi adanya wakaf yang

---

<sup>24</sup> Nur Azizah, "Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat". (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018).

dibangun di TK ini sedikit lebihnya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan di bidang pendidikan dan sedikit dalam bidang ekonomi. Karena dengan adanya TK ini siklus ekonomi terjadi di TK ini karena membuka peluang bagi para masyarakat untuk berdagang di TK tersebut.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada teknik pengumpulan data dan teknik keabsahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakannya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber. Perbedaanya terletak pada variabel, objek penelitian dan teknik analisis data. Penelitian terdahulu variabelnya tentang wakaf produktif sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu zakat produktif. Objek penelitian terdahulu terletak di Desa Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang. Metode penelitian bagian teknik analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif, sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.

3. Nurul Azizah Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul skripsi: Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif Di SMP

Muhammadiyah Boarding School Jombang.<sup>25</sup> Fokus masalah dalam kajian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jombang? *kedua*, bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan pengembangan SMP MBS Jombang? *ketiga*, bagaimana peran nadzir dalam pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif?. Metode penelitian yang digunakan pada kajian terdahulu ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan pendekatan penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa data-data yang tertulis ataupun lisan. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak SMP MBS Jombang.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan wakaf produktif di SMP MBS Jombang berpedoman pada aspek pengelolaan wakaf produktif yaitu, 1) aspek kelembagaan, 2) aspek manajemen nadzir, 3) aspek transparansi dan akuntabilitas. Pengembangan wakaf produktif dengan mengembangkan bangunan-bangunan baru dan sistem pendidikan yang sudah bertaraf internasional, serta pembiayaan yang ada menggunakan model tradisional yaitu model menciptakan wakaf baru untuk melengkapi wakaf lama dan penyewaan lahan sawah. Faktor pendukung pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di SMP MBS Jombang

---

<sup>25</sup> Nurul Azizah, "Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif Di SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

dilihat dari sisi internal dan eksternal. Adapun faktor yang menghambat pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif dilihat dari faktor internal dan eksternal. Upaya nadzir dalam pengelolaannya adalah dengan memanfaatkan tanah wakaf dengan kegiatan yang positif dan tidak menyeweweng dari agama. Sedangkan untuk pengembangan yang diupayakan nadzir adalah dengan membuat peluang bisnis untuk kemajuan SMP MBS. Upaya SMP MBS Jombang ataupun Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jombang sebagai nadzir melaksanakan perannya sesuai dengan Undang-undang yang ada, akan tetapi ada satu tugas yang belum terlaksana yaitu pelaporan tugas yang dilakukan nadzir ke BWI.

Persamaanya pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang sama-sama digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel dan objeknya. Variabel pada penelitian terdahulu adalah pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di SMP Muhammadiyah Boarding School sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang transformasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Objek penelitian terdahulu bertempat di SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang sedangkan penelitian yang akan diteliti bertempat di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

4. Asmira Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi: Implementasi Penyaluran Dana Zakat Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Makassar (Studi Kasus Masyarakat Yang Menerima Zakat Produktif di Kota Makassar).<sup>26</sup> Fokus masalah pada penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi penyaluran dana zakat dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat kota? Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Objek pada penelitian ini di BAZNAS Kota Makassar. Subjek Penelitian ini yaitu mustahik yang mendapatkan bantuan dana zakat produktif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara sedangkan teknik analisis datanya mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian terdahulu memaparkan bahwa penyaluran dana zakat produktif sangat baik bagi mustahik. Mampu meningkatkan pendapatan mustahik dan meningkatkan kesejahteraannya. Sangat membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Variabel pembahasannya yaitu mengenai zakat produktif, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya yang digunakannya dengan cara wawancara,

---

<sup>26</sup> Asmira, "Implementasi Penyaluran Dana Zakat Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Makassar (Studi Kasus Masyarakat Yang Menerima Zakat Produktif di Kota Makassar)", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

dokumentasi dan observasi, sedangkan teknik analisis data yaitu menggunakan model Miles dan Huberman.

5. Alfi Rohmatun Laili Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul skripsi: Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora.<sup>27</sup>

Fokus masalah pada penelitian terdahulu ini yaitu pertama, bagaimana pendistribusian zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora? kedua, bagaimana manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora?. Metode yang digunakannya adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakannya yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu menganalisa data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data, verifikasi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif menfokuskan pada program untuk kemandirian fakir dan miskin yang produktif dan masuk dalam BDT (Basis Data Terpadu) dengan syarat mereka siap keluar dari BDT. Bentuk bantuan yang didistribusikan berupa tambahan modal usaha dan pelatihan, serta bantuan hewan ternak sapi. Manajemen pendayagunaan zakat

---

<sup>27</sup> Alfi Rohmatun Laili, "Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora", (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

produktif melalui program ekonomi dalam perencanaannya sudah cukup matang, ini dibuktikan dengan adanya perencanaan program, kriteria mustahik, dana, sosialisasi dan survey, rapat koordinasi, pemberian bantuan, dan pengawasan mustahik. Ada beberapa kendala yang mengakibatkan pengawasan tidak berjalan lancar dikarenakan pihak BAZNAS belum sepenuhnya mengawasi semua mustahik, sehingga BAZNAS bekerja sama dengan seluruh perangkat desa untuk ikut mengawasi akan tetapi juga tidak berjalan lancar.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian. Variabel penelitian terdahulu membahas manajemen pendayagunaan zakat produktif melalui program ekonomi sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas transformasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Objek yang digunakan oleh penelitian terdahulu berlokasi di BAZNAS Kabupaten Bora sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti berlokasi di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

6. Sri Wahyuni Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul skripsi: Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri

Surabaya.<sup>28</sup> Fokus masalah pada penelitian terdahulu ini yang *pertama*, bagaimana pengelolaan zakat di Lembaga Yatim Mandiri? *kedua*, bagaimana penyaluran Zakat Produktif dalam meningkatkan usaha para Bunda melalui Program BISA di Yatim Mandiri Surabaya?. Metode yang digunakannya yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan data-data yang sudah dikumpulkan kemudian di analisis.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat di Lembaga Yatim Mandiri Surabaya melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang optimal. Penyaluran zakat produktif di LAZNAS Yatim Mandiri yang diberikan kepada para bunda melalui program BISA dalam bentuk modal usaha bertujuan untuk meningkatkan usaha para bunda dan pembinaan kerohanian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan para bunda.

Persamaannya antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada metode penelitiannya. Metode penelitian yang sama-sama digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis datanya sama menggunakan teknik deskriptif. Perbedaannya terletak pada objek. Objek pada penelitian terdahulu berlokasi di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Surabaya sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Yatim Mandiri Lumajang.

---

<sup>28</sup> Sri Wahyuni, "Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

7. Reni Nurul Aprilia Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta dengan judul skripsi: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.<sup>29</sup> Fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pemberdayaan zakat produktif program BISA terhadap perubahan kondisi kemiskinan mustahiq Bunda BISA dengan model pengukuran *Islamic Poverty Index (IPI)*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sampel dalam penelitian ini 6 informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan perhitungan model Islamic Poverty Index (IPI).

Hasil dari tujuan penelitian terdahulu pemberdayaan dalam program BISA berfokus terhadap kerohanian, akhlak, skill, serta ekonomi. Hasil perhitungan model Islamic Poverty Index (IPI) mustahiq Bunda BISA tidak ada yang berada dalam kondisi miskin dan melarat dalam indeks IPI 1, IPI 2, maupun IPI 3.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian. Metode penelitian yang sama digunakannya adalah metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak

---

<sup>29</sup> Reni Nurul Aprilia, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020).

pada subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Subjek penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman dengan perhitungan model *Islamic Poverty Index (IPI)* sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan analisis data deskriptif.

8. Nurlaila Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul skripsi: Analisis Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhiid Jambi).<sup>30</sup> Fokus masalah pada penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, mengetahui apa produk zakat produktif yang telah disalurkan LAZ DT Peduli Jambi *kedua*, mengetahui faktor yang menyebabkan beberapa usaha binaan LAZ DT Peduli Jambi *ketiga*, mengetahui mekanisme pembinaan yang dilakukan LAZ DT Peduli Jambi agar dapat mengembangkan pendapatan usaha binaannya. Metode penelitian yang digunakannya yaitu

---

<sup>30</sup> Nurlaila, “Analisis Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhiid Jambi)”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian terdahulu ini adalah program zakat produktif yang telah disalurkan oleh LAZ DT Peduli Jambi yaitu PUMI (Pemberdayaan Usaha Mikro), Desa Ternak Mandiri dan Gerobak Tangguh. Faktor kendala yang mengakibatkan tidak berjalannya usaha mustahik ada dua faktor yaitu dari mustahik tersendiri dikarenakan kurang kesadaran atau tekad dalam menjalankan usahanya dan juga tidak mengikuti pembinaan secara maksimal. Dari pihak lembaga LAZ DT Peduli Jambi, kurangnya tim khusus sesuai dengan kebutuhan jenis usaha mustahik, dan tidak adanya evaluasi bagi mustahik yang tidak mengikuti pembinaan. Lembaga memberikan pembinaan secara spritual, *soft skill* dan membiasakan mustahiknya menabung dan berinfak. Penyaluran dana zakat produktif sudah mampu membuat pendapatan usaha mustahik meningkat meskipun belum merata. Pihak LAZ DT Peduli menyatakan bahwa kedepannya masih ada yang harus diperbaiki dari sistem pembinaan agar mustahik mampu meningkatkan pendapatannya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada variabel dan objek penelitian. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu membahas tentang analisis peran dana zakat produktif dalam perkembangan pendapatan mustahik sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas transformasi

zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Pada penelitian terdahulu objeknya berlokasi di Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Jambi sedangkan objek penelitian yang akan diteliti berlokasi di LAZNAS Yatim Mandiri Luamajang.

9. Subhan Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul skripsi: Pendistribusian Dana Zakat Produktif “Bantuan Diklat Kerja” Di Baznas Kabupaten Lumajang.<sup>31</sup> Fokus masalah pada penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana pendistribusian dana zakat produktif “bantuan diklat kerja” di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang? *kedua*, apa yang menjadi kendala pendistribusian dana zakat produktif “bantuan diklat kerja” di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang? *ketiga*, bagaimana solusinya untuk mengatasi adanya kendala pendistribusian dana zakat produktif “bantuan diklat kerja” di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lumajang?. Metode yang digunakannya yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purpose dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

---

<sup>31</sup> Subhan, “Pendistribusian Dana Zakat Produktif “Bantuan Diklat Kerja” Di Baznas Kabupaten Lumajang”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

Hasil dari penelitian terdahulu ini memaparkan bahwa pendistribusian dana zakat produktif melalui program bantuan diklat kerja di BAZNAS Kabupaten Lumajang sangatlah potensial dalam hal membrantas kemiskinan, pendistribusian dana zakat produktif bantuan diklat kerja tersebut bisa mengembangkan ekonomi masyarakat dan memotivasi mereka. Kendala yang dihadapi dalam pendistribusian ini antara lain yaitu, minimnya anggaran, perbedaan keinginan masyarakat. Minimnya akses yang dimiliki oleh masyarakat, sulitnya menentukan peserta, keterbatasan jarak peserta dari rumah ke tempat pelatihan, kesulitan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari pelatihan, dan minimnya karyawan yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Lumajang.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode penelitian diantaranya, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dan subjek penelitian teknik purposive. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian terdahulu berlokasi di BAZNAS Lumajang sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi Laznas Yatim Mandiri Lumajang.

10. Hilallia Dewata Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul skripsi: *Multiplier Effect Zakat Produktif Dalam Pengentasan*

Kemiskinan Di Jambi.<sup>32</sup> Fokus masalah pada penelitian terdahulu ini adalah *pertama*, bagaimana mekanisme pendistribusian zakat produktif serta melihat program-program pendistribusian zakat produktif? *kedua*, mengetahui apa saja hambatan dalam hal pendistribusiannya. Metode yang digunakannya yaitu metode kualitatif sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dengan teknik dan instrumen pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa zakat produktif mempunyai multiplier effect terhadap ekonomi, dampak langsung dari zakat produktif adalah pendapatan mustahiq, sedangkan dampak secara tidak langsung adalah investasi dan tabungan meningkat, serta pengangguran dan kemiskinan. Dalam pendistribusian zakat produktif kepada mustahiq masih menggunakan akad hibah yang artinya dana zakat produktif yang diberikan kepada mustahik hanya memenuhi kebutuhan dasarnya saja. Implikasi dana zakat produktif terhadap status mustahiq masih belum mampu berubah sepenuhnya menjadi muzakki, baru mampu berubah menjadi muktafi (orang yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri) dan munfiq (orang yang berinfaq).

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan objek. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian

---

<sup>32</sup> Hilallia Dewata, "Multiplier Effect Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Jambi", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

terdahulu melalui wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian terdahulu berlokasi di Baznas Kota Jambi Sedangkan penelitian yang akan diteliti berlokasi di Lazbas Yatim Mandiri Luamajang.

**Tabel 2.1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Isbar, 2017	Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahiq Kec. Barru Kab. Barru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel</li> <li>• Subyek Penelitian</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> <li>• Objek Penelitian</li> </ul>
2	Nur Azizah, 2018	Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Pengumpulan Data</li> <li>• Teknik Keabsahan Data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel</li> <li>• Objek Penelitian</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> </ul>
3	Nurul Azizah, 2019	Pengelolaan Dan Pengembangan Wakaf Produktif Di SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel</li> <li>• Objek Penelitian</li> </ul>
4	Asmira, 2019	Implementasi Penyaluran Dana Zakat Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Makassar (Studi Kasus Masyarakat Yang Menerima Zakat Produktif di Kota Makassar)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel</li> <li>• Metode Penelitian</li> <li>• Teknik Pengumpulan Data</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subyek Penelitian</li> <li>• Objek Penelitian</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Alfi Rohmatun Laili, 2019	Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel</li> <li>• Objek Penelitian</li> </ul>
6	Sri Wahyuni, 2019	Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek Penelitian</li> <li>• Subyek Penelitian</li> </ul>
7	Reni Nurul Aprilia, 2020	Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> <li>• Subjek Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek Penelitian</li> <li>• Teknik Analisis Data</li> </ul>
8	Nurlaila, 2020	Analisis Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhid Jambi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel</li> <li>• Objek Penelitian</li> </ul>
9	Subhan, 2020	Pendistribusian Dana Zakat Produktif “Bantuan Diklat Kerja” Di Baznas Kabupaten Lumajang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> <li>• Teknik Pengumpulan Data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek Penelitian</li> </ul>

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10	Hilallia Dewata, 2020	Multiplier Effect Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Pengumpulan Data</li> <li>• Objek Penelitian</li> </ul>

Sumber: diolah oleh peneliti

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah para *muzakki* menerapkan dana zakat secara produktif pada kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera di Lasnaz Yatim Mandiri Lumajang.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.<sup>33</sup>

### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018).

dampak atau akibat yang berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.<sup>34</sup>

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundang-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan.<sup>35</sup>

Pada prinsipnya kebijakan dibuat mengandung tujuan untuk mewujudkan suatu keadaan yang diinginkan dan proses implementasinya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya yang ada. Ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan pelaksanaan atau mengimplementasikan kebijakan tersebut. Model yang paling klasik yang diperkenalkan oleh Donald Van Meter dan Carl Van Horn dalam buku Yulianto Kadji yang berjudul *formulasi dan implemetasi kebijakan publik kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas*, yang menegaskan bahwa “Implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik”.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas* (Gorontalo: UNG Press, 2015), 5.

<sup>35</sup> Ibid,53

<sup>36</sup> Ibid, 54

Adapun beberapa variabel yang mempengaruhi proses kebijakan publik adalah:

- a. Aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi
- b. Karakteristik dan agen pelaksana atau implementor
- c. Kondisi ekonomi, sosial dan politik
- d. Kecenderungan (*disposition*) dari pelaksana atau implementor

Selanjutnya menurut Grindle dalam buku Yulianto Kadji yang berjudul formulasi dan implementasi kebijakan publik kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas, yang menegaskan bahwa “Keberhasilan proses implementasi kebijakan sampai kepada tercapainya hasil, tergantung kepada kegiatan program yang telah dirancang dan pembiayaan cukup, selain dipengaruhi oleh *Content of Policy* (isi kebijakan) dan *Contyex of Implementation* (konteks implementasi)”.<sup>37</sup> *Content of Policy* (isi kebijakan) yang dimaksud meliputi:

- a. Kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan (*interest affected*)
- b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan (*type of benefit*)
- c. Derajat perubahan yang diinginkan (*extent of change envisioned*)
- d. Kedudukan pembuat kebijakan (*site of decision making*)
- e. Pelaksana program (*program implementors*)
- f. Sumber daya yang dikerahkan (*resources committed*)

Sementara itu konteks implementasinya adalah:

- a. Kekuasaan (*power*)

---

<sup>37</sup> Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas* (Gorontalo: UNG Press, 2015), 2.

- b. Kepentingan strategi aktor yang terlibat (*interest strategies of actors involed*)
- c. Karakteristik lembaga dan penguasa (*institution and regime characteristic*)
- d. Kepatuhan dan daya tanggap pelaksana (*compliance and responsivnes*)

Selanjutnya menurut Richard Elmore, Michael Lipsky, Benny Hjern dan David dalam buku Yulianto Kadji yang berjudul formulasi dan implemetasi kebijakan publik kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas, menegaskan bahwa “Model ini dimulai dari mengidentifikasi jaringan actor yang terlibat di dalam proses pelayanan dan menanyakan kepada mereka mengenai tujuan, strategi, aktivitas, dan kontak-kontak yang mereka miliki”.<sup>38</sup> Pada model ini prinsipnya berdasarkan pada tahapan-tahapan yakni:

- a. Mengidentifikasi jaringan aktor yang terlibat
- b. Jenis kebijakan publik yang mendorong masyarakat untuk mengerjakan sendiri implementasi kebijakan, atau masih melibatkan pejabat pemerintah di level terbawah
- c. Kebijakan yang dibuat sesuai dengan harapan, keinginan publik yang menjadi target
- d. Prakarsa masyarakat secara langsung atau melalui Lembaga Swadaya Masyarakat

---

<sup>38</sup> Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas*, 61.

## 2. Zakat

### a. Definisi zakat

Zakat secara etimologi (زكاة) adalah bentuk masdar dari kata dasar زكى (bersih). Zakat diterjemahkan “barakah” tumbuh, suci/bersih dan masalah. Sesuatu itu, “zaka” berarti tumbuh dan berkembang, sedang seseorang yang dikatakan “zaka” berarti orang ini baik.<sup>39</sup>

Dalam terminologi fiqh, secara umum zakat didefinisikan sebagai bagian tertentu dari harta kekayaan yang diwajibkan Allah untuk sejumlah orang yang berhak menerimanya. Mahmud syaltut, seorang ulama kontemporer dari Mesir, mendefinisikannya sebagai ibadah kebendaan yang diwajibkan oleh Allah SWT agar orang kaya menolong orang yang miskin berupa sesuai yang dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Pengertian ini sejalan dengan yang dirumuskan oleh Yusuf Qardhawi yang mengatakan bahwa zakat adalah ibadah maliah yang diperuntukkan memenuhi kebutuhan pokok orang-orang yang dibutuhkan (miskin).<sup>40</sup>

Beberapa pengertian diatas terkadang makna bahwa zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah yang dilaksanakan dengan perantaran harta benda dalam rangka mematuhi perintah Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya, dan dimensi sosial yang dilaksanakan

<sup>39</sup> Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya* (Bogor: CV.Anugrahberkah Sentosa, 2017), 4.

<sup>40</sup> Yusuf Qardawi, *al-‘ibadah fi al-Islam*, (Mesir: Muassasah al-Risalah, 1979), 235

atas dasar kemanusiaan. Harta yang dikeluarkan dalam syara' dinamakan dengan zakat, karena akan menambah barang yang dikeluarkan dan menjauhkan harta tersebut dari bencana-bencana. Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dan istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah, suci dan akan menambah kebaikan. Zakat bisa menyucikan dosa dari orang yang mengeluarkan, mengembangkan pahala, dan hartanya.

Secara bahasa, di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata, yang walaupun mempunyai arti yang berbeda dengan zakat, tetapi kadangkala dipergunakan untuk menunjukkan makna zakat, yaitu infak, sedekah, dan hak, sebagaimana dinyatakan dalam QS At-Taubah [9]: 34 dan 60 dan QS Al-An'am [6]: 141

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُوا أَمْوَالَ  
النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ  
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka bertakutkanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih” (QS. At-Taubah [9]: 34).

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةَ قُلُوبِهِمْ  
 وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ  
 اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah [9]: 60)

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ  
 مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ كُلُوا  
 مِن ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا  
 يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “Dan Dia-lah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berubah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan” (QS. Al-An’am [6]: 141).

Menggunakan kata-kata yang disebutkan diatas yakni menunjukkan arti zakat, karena memiliki kaitan yang sangat kuat dengan zakat. Zakat disebut sedekah (QS At-Taubah [9]: 34) karena hakikatnya zakat itu adalah penyerahan harta untuk kebajikan-kebajikan yang diperintahkan Allah SWT. Zakat disebut sedekah (QS At-Taubah [9]: 60 dan 103) karena memang salah satu tujuan utama

zakat adalah untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT dan juga bukti kebenaran keimanan (*shadaqa*) seseorang kepada Allah SWT dan ajaran-Nya. Zakat disebut hak karena zakat itu merupakan ketetapan yang bersifat pasti dari Allah SWT yang harus diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (*mustahik*).

Zakat adalah suatu sistem yang baru yang unik dalam sejarah kemanusiaan. Suatu sistem yang belum pernah ada pada agama-agama samawi juga dalam peraturan-peraturan manusia. Zakat mencakup sistem keuangan, ekonomi, sosial, politik, moral dan agama.<sup>41</sup>

Zakat disebut dengan sistem keuangan dan ekonomi karena ia merupakan pajak harta yang ditentukan. Sebagai sistem sosial karena berusaha menyelamatkan masyarakat dari berbagai kelemahan. Begitu pula dari sistem politik karena pada asalnya negaralah yang mengelola pemungutan dan pembagiannya. Sedangkan dalam sistem moral tujuannya adalah untuk membersihkan jiwa dari kekikiran orang kaya sekaligus jiwa hasud dan dengki pada orang yang tidak punya (fakir maupun miskin). Disebut sistem keagamaan karena menunaikannya adalah salah satu tonggak keimanan dan ibadah tertinggi dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>42</sup>

Dalam distribusi dana zakat ada dua macam pendistribusiannya yaitu secara produktif dan konsumtif. Pendistribusian secara produktif

---

<sup>41</sup> Yusuf Al-Qardhawy, *Fiqih Zakat*, (Bogor, 1997), 32.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 32

yaitu kemanfaatannya bisa dirasakan secara terus menerus sedangkan konsumtif kemanfaatannya hanya bisa dirasakan jangka pendek.<sup>43</sup>

#### b. Urgensi Zakat

Zakat bagi umat muslim merupakan kewajiban. Ada beberapa alasan kuat mengenai urgensi zakat bagi muzakki atau mustahik, diantaranya:<sup>44</sup>

- 1) Sebagai indikator utama ketundukan seseorang terhadap ajaran Islam.
- 2) Salah satu ciri dari orang yang mendapatkan kebahagiaan.
- 3) Mendapatkan pertolongan Allah SWT.
- 4) Memerhatikan hak fakir dan miskin serta para mustahik lainnya.
- 5) Membersihkan diri dan harta mustahik serta menyucikan jiwanya.
- 6) Mengembangkan dan menyuburkan harta muzaki.

#### c. Hikmah dan Tujuan Zakat

Dibalik pemberlakuan zakat ada beberapa hikmah dan tujuannya, yaitu:<sup>45</sup>

##### 1) Hikmah dan Tujuan Bagi Wajib Zakat

Ada beberapa hikmah dan tujuan zakat bagi wajib zakat (donatur).

- a. Sebagaimana namanya, zakat membersihkan setiap hati wajib zakat dari sifat kikir dan menggantinya dengan sifat dermawan.

<sup>43</sup> Moh. Thoriqquddin, *Pengelolaan Zakat Produktif*, 34-35.

<sup>44</sup> Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, 21-24.

<sup>45</sup> Abdul Haris Romdhoni, "Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.03 No.01, (Maret, 2017), 46-47.

Sifat kikir adalah sifat yang bahaya dan dapat menjadi penyebab persengketaan, ketidakharmonisan keluarga, tindakan kriminal, sebagaimana yang ditegaskan di dalam Al-Qur'an Al-Hasyr (59): 9.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ مُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ  
وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَى  
أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ  
فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.

- b. Zakat juga menumbuhkan karakter kepribadian yang Islami dalam diri setiap donatur (*muzakki*) karena telah peduli untuk berzakat dan membantu fakir miskin, sebagaimana dalam surat At-Taubah (9): 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu

itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

- c. Harta wajib zakat yang sudah ditunaikan zakatnya menjadi berkah, yakni berkembang dan berlipat ganda manfaatnya, sebagaimana makna *nama* dalam ekonomi yang disebutkan dalam surat Saba (34): 9.

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَىٰ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 إِنَّ نَسْفًا نَّخَسِفُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ نَسْقِطُ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ  
 إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ

Artinya: Maka Apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi Setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

- d. Zakat juga menumbuhkan semangat investasi. Karena jika harta tersimpan tanpa dikelola, harta tersebut akan habis menjadi objek wajib zakat. Oleh karena itu, harta tersebut harus dikelola sebagai modal usaha agar berkembang dan menghasilkan keuntungan.

## 2) Hikmah dan Tujuan Zakat Bagi Mustahik Zakat

Adapun beberapa hikmah dan tujuan zakat bagi mustahik zakat, diantaranya:

- a. Zakat dapat membersihkan setiap hati mustahik zakat dari sifat dengki terhadap orang kaya yang kikir. Sebaliknya, kedengkian orang fakir-jika terjadi-bisa melahirkan tindakan kriminal (dan tindakan buruk lainnya) terhadap orang kaya. Sebaliknya, sifat derma akan menyisakan empati di hati para mustahik.
- b. Zakat menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam diri mustahik karena ia merasa tidak sendiri dan terlantar di masyarakat, tetapi masih ada orang lain yang peduli dan memerhatikannya.
- c. Donasi ini membantu fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan. Setiap setahun sekali mereka menerima sedekah zakat dari orang yang berkecukupan. Jika donasi terdistribusikan dengan baik, maka setiap fakir miskin akan mendapatkan sumbangan rutin dan dapat memperbaiki taraf hidup menjadi normal. Hal ini akan menanggulangi kesenjangan sosial secara bertahap karena setiap ada orang yang berkecukupan dan wajib zakat, sebagian hartanya akan didistribusikan kepada fakir miskin. Idealnya, dengan jumlah hartawan wajib zakat di negeri ini, seharusnya kesenjangan sosial tidak ada, jika zakat ditunaikan oleh para hartawan dan didistribusikan dengan baik.

### 3) Hikmah Dan Tujuan Zakat Bagi Masyarakat

Beberapa hikmah dan tujuan zakat bagi masyarakat, diantaranya:

- a. Zakat bertujuan membangun kebersamaan antara hartawan dan para dhuafa pada khususnya karena dengan kepedulian sosial, orang-orang kaya akan muncul rasa sepenanggungan. Simpati akan melahirkan empati.
- b. Kondisi ini akan menanggukangi kasus-kasus kriminalitas yang terjadi di masyarakat seperti pencurian dan perampokan pada umumnya disebabkan oleh dua hal: kefakiran dan *hasad*.

### 3. Zakat Produktif

#### a. Definisi Zakat Produktif

Zakat produktif terdiri dari dua suku kata yaitu zakat dan produktif.

Kata zakat merupakan masdar dari kata *zaka yazku zakatan* yang mengandung makna tumbuh, bersih, dan berkembang.<sup>46</sup> Sedangkan produktif berasal dari bahasa Inggris "*productive*". Secara etimologi dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* kata produktif memiliki arti menghasilkan kemajuan dan perkembangan.<sup>47</sup>

Secara umum definisi produktif lebih cenderung pada konotasi makna kata sifat, yang mana hal itu bisa lebih jelas jika digabung

<sup>46</sup> Fakhruddin, *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Jakarta: UIN Malang Press, 2008), 13.

<sup>47</sup> AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press, 1987), 666

dengan kata yang disifati, yaitu zakat. Jika dijadikan satu kesatuan, maka akan menjadi zakat produktif.<sup>48</sup>

Secara terminologi zakat produktif adalah pemberian dana zakat kepada *mustahik* yang tidak dihabiskan secara cuma-cuma, tetapi dana tersebut dikembangkan dalam bentuk modal untuk membantu usaha mereka dalam menghasilkan sebuah karya. Sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara terus-menerus dalam jangka panjang.<sup>49</sup>

Menurut Asrifin an-Nakhrawie zakat produktif adalah pemanfaatan harta zakat sebagai modal usaha produktif dengan memberikan dana bergulir kepada para *mustahik* yang produktif. Ilustrasinya, *mustahik* diberikan pinjaman modal dari harta zakat dan ia diharuskan memberikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan modal tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, dengan kewajiban mengembalikan modal usahanya secara berangsur-angsur.<sup>50</sup>

Asnaini sebagai tokoh pakar dalam bidang zakat mendefinisikan zakat produktif sebagai pemberian dana kepada *mustahik* yang bisa menghasilkan sesuatu secara terus-menerus. Sehingga dengan adanya zakat yang mereka terima bisa dikembangkan dan hasilnya bisa dinikmati secara berkelanjutan. Abdurrahman Qadir berpendapat bahwasannya zakat produktif adalah zakat yang disalurkan kepada

---

<sup>48</sup> Hilmi Ridho, Abdul Wasik, Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi 2020), 35.

<sup>49</sup> Ibid, 35

<sup>50</sup> Ibid, 36

*mustahik* sebagai modal untuk mengembangkan perekonomian dan potensi produktivitas *mustahik*.<sup>51</sup>

Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola secara produktif dengan memberikan modal kepada *mustahik* untuk dikembangkan dalam bentuk usaha, dan nantinya hasil dari usaha itu bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang akan mendatang. Pada hakikatnya pemberian zakat secara produktif tidak memandang beberapa rupiah yang diterima oleh *mustahik*, melainkan bagaimana zakat tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat.

#### b. Prinsip Zakat Produktif

Zakat merupakan ranah fikih ibadah, sehingga ia berkaitan langsung dengan beberapa kaidah-kaidah fiqih dan prinsip-prinsip ibadah, yaitu *at-ta'abbud* (penghambaan diri kepada tuhan). Namun di sisi lain zakat bersifat sosial-ekonomi yang memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dari sisi sosial ekonomi, zakat bersifat *ta'aqquly* (rasionalitas) dengan satu tujuan yaitu menyejahterakan ekonomi *muzaki* dan *mustahik*. Dalam pandangan ini zakat mempunyai tujuan memberdayakan fakir miskin dan tidak melantarkannya. Adapun prinsip-prinsip zakat produktif yang harus diprioritaskan yaitu:<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Ibid, 37.

<sup>52</sup> Hilmi Ridho, Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 41.

## 1) Prinsip Profesional dan Akuntabilitas

Pertama kali yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat adalah harus mengetahui dan memiliki data detail terkait para penerima zakat yang mempunyai kemampuan atau *skill* yang dimilikinya. Sehingga para pengelola zakat tidak salah sasaran dalam mendistribusikan zakatnya pada orang yang bukan ahlinya atau bidangnya.

## 2) Prinsip Pemberdayaan

### a) Pemberdayaan Terhadap *Mustahik*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa salah satu fungsi zakat adalah untuk menyejahterakan perekonomian mustahik melalui dana zakat yang didistribusikan secara produktif. Para pengelola zakat harus

benar-benar mengetahui para mustahik yang memiliki potensi dan inovasi dalam bekerja atau tidak, agar dana yang tersalurkan secara bertahap mengalami perkembangan. Karena disinilah sebenarnya letak zakat sebagai bentuk sarana pemberdayaan kepada mustahik. Berbeda dengan mustahik yang tidak memiliki kompeten dalam bekerja, mereka tidak perlu dibina untuk mengelola harta zakat secara produktif, sebab ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan harta berakibat kepada kebekuan harta itu sendiri.

b) Pemberdayaan terhadap Amil zakat

Amil zakat adalah orang atau lembaga yang ditunjuk untuk melakukan penarikan dan pendistribusian zakat. Amil sebagai orang atau lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mengelola zakat haruslah orang-orang yang mempunyai dedikasi tinggi terhadap agama dan bangsa. Begitu juga amil haruslah bertanggung jawab dan memiliki sifat kepemimpinan.

Dalam perkembangannya, amil zakat tidak hanya dipilih langsung oleh pemerintah atau masyarakat, melainkan juga melalui proses rekrutmen selektif. Selain itu, amil zakat tidak boleh secara langsung melaksanakan tugasnya sebagai orang yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat tanpa terlebih dahulu mengikuti pembekalan dan pendidikan serta pelatihan.

Hal ini dilakukan supaya tujuan dari kewajiban zakat bukan hanya semata-mata meningkatkan kesejahteraan fakir miskin, tetapi juga memberikan wawasan kepada amil zakat untuk berinovasi dan berkreasi dalam mewujudkan dana zakat produktif.

c) Prinsip Kemanfaatan

Sekalipun pada dasarnya zakat lebih bersifat teologis, tetapi dalam aplikasinya pengelolaan zakat diharapkan dapat memberi dampak sosiologis yang berorientasi kepada kemanfaatan. Manajemen zakat produktif harus memiliki asas

kemanfaatan jangka panjang yang dapat dirasakan oleh para *mustahik*. Untuk mewujudkan itu semua, maka diperlukan langkah-langkah strategis. *Pertama*, menerapkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Kedua*, menguatkan manfaat dan peran lembaga pengelola zakat yang bergerak dibidang zakat produktif, seperti BAZNAS dan LAZ. *Ketiga*, memperluas kemanfaatan dana zakat produktif yang bersifat jangka panjang seperti biaya untuk pendidikan, kesehatan, dan dana sosial lainnya. *Keempat*, memperkuat sinergi antar-pihak pengelola zakat, agar gerakan pendistribusian dana zakat secara produktif menjadi massif.

d) Prinsip keberlanjutan

Prinsip ini berkuat pada keberlanjutan pengelolaan dan zakat produktif, dimana orang atau lembaga pengelola zakat produktif tidak boleh hanya mendistribusikan zakat, melainkan harus ada pembinaan dan pengawasan akan dana zakat yang dikelola secara produktif. *Mustahik* yang menerima zakat tanpa adanya pembinaan, dikhawatirkan tidak akan mampu mengelola dana zakat secara produktif. Tujuan pembinaan dan pengawasan ini adalah untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan *mustahik* dalam mengembangkan dana zakat. Sehingga dengan harta zakat tersebut, secara bertahap mereka

mampu mengubah pola hidupnya menjadi lebih produktif. Inilah prinsip keberlanjutan yang merupakan prinsip mutlak dari zakat produktif.

e) Prinsip Yurisprudensi

Yurisprudensi adalah setiap perbuatan yang sesuai dengan hukum Islam ataupun hukum positif. Dalam kaitannya dengan pengembangan dana zakat secara produktif, maka pihak pengelola zakat perlu berpedoman kepada peraturan dan legalitas hukum yang berlaku di negara tersebut, agar semua pengelolaannya tidak bertentangan dengan hukum positif dan hukum Islam. Aturan pengelolaan zakat secara religius harus diprioritaskan dari pada hukum positif, sebab landasan dasar pengelolaan zakat harus selaras dengan pengelolaan konseptual

(Al-Qur'an) dan praktis (Praktik Nabi SAW, sahabat, dan tabiin). Dalam konsep zakat produktif, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar dalam pelaksanaannya tetap dalam koridor Islam dan mengikuti rambu-rambu pemerintah.

*Pertama*, pendistribusian zkat harus sesuai dengan konsep normative Islam dan perundang-undangan negara. *Kedua*, menegakkan prinsip-prinsip muamalah. *Ketiga*, mementingkan dan memprioritaskan kemaslahatan kolektif.

c. Pengelolaan Zakat Produktif

Secara umum lembaga pengelolaan zakat didasarkan atas perintah Allah SWT, yang bertuang dalam QS At-Taubah ayat 60 yang menyebutkan kata-kata “*wa al-amilina alaiha*”, artinya adalah pengurus-pengurus zakat. Saat ini orang-orang yang mengurus zakat dikenal dengan istilah amil, yaitu mereka yang melaksanakan segala kegiatan zakat mulai dari pengumpulan, pencatatan, keuangan, dan pendistribusian.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap tiga hal yaitu pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Istilah pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola yang artinya menyelenggarakan atau mengendalikan. Dengan demikian, pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang, atau bisa berarti proses pemberian pengawasan pada segala hal yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Dalam kaitannya dengan zakat, pengelolaan meliputi sosialisasi, pengawasan, pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Sehingga bisa dipahami bahwa pengelolaan zakat produktif adalah proses sosialisasi, pengawasan, pengumpulan, pendayagunaan, dan

---

<sup>53</sup> Al-Qur'an, 9:60.

pendistribusian pengorganisasian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat.<sup>54</sup>

Pengelolaan zakat da lam kaitannya dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, memiliki makna bahwa zakat sebagai aset suatu lembaga ekonomi merupakan sumber dana potensial strategis yang memiliki upaya membangun kesejahteraan umat dengan menghimpun dan mengelola zakat efektif. Jadi pengelolaan zakat bukan halnya berbicara tentang memberdayakan dana zakat dari *muzaki* untuk tujuan pemberdayaan ekonomi *mustahik*. Namun, juga menyangkut pengumpulan, penggunaan, pengawasan, dan pemberdayaan ekonomi *mustahik*.<sup>55</sup>

Pengelolaan yang direalisasikan dengan sungguh-sungguh perlu didukung dengan manajemen yang baik, hal ini sebagaimana yang pernah terjadi pada masa keemasan Islam. pengelolaan zakat secara efektif dan efisien perlu diatur dengan baik dan terencana, karena dalam pengelolaan zakat memberikan penerapan fungsi manajemen modern. Model manajemen modern dalam pengelolaan zakat produktif, setidaknya meliputi empat hal, yaitu perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan.<sup>56</sup>

Keberhasilan zakat tergantung kepada pengelolaan yang mampu bersifat daya guna kepada *mustahik*. Harta zakat harus diberikan

---

<sup>54</sup> Hilmi Ridho, Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis*, 35

<sup>55</sup> Ibid, 37.

<sup>56</sup> Aminol Rosid, *Manajemen ZISWAF Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), 125.

kepada mustahik yang sudah ditentukan menurut agama, penyerahan yang benar adalah melalui badan amil zakat. Pengelolaan yang tepat ialah yang sesuai dengan tujuan syariat secara tepat guna. Ada beberapa proses dalam aktivitas manajemen pengelolaan zakat yang telah digariskan Islam dan telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW, para Sahabat, dan Tabiin. Proses tersebut meliputi pengumpulan yang dilakukan oleh amil zakat. Adapun tugas dari lembaga amil zakat ialah (1) mendata orang-orang yang wajib zakat (*muzaki*); (2) menentukan wajib zakat dan besarnya zakat harus dikeluarkan; (3) memungut zakat dari para *muzaki*. Tentunya, kegiatan ini memerlukan manajemen yang meliputi *planning, organizing, directing, dan controlling*.<sup>57</sup>

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan ketetapan tentang apa yang akan dilakukan, kapan akan dilaksanakan, bagaimana bentuk formatnya, dan siapa yang akan melakukan. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi dan waktu yang akan datang, seperti pemilihan tempat untuk pelaksanaan kegiatan yang akan mendatang. Dalam melakukan perencanaan ada beberapa aspek yang harus diperhatikan: (1) hasil yang ingin dicapai; (2) apa yang akan dilakukan; (3) waktu dan skala prioritas; dan (4) dana.

---

<sup>57</sup> Hilmi Ridho, Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis*, 41-43

Perencanaan dengan segala variasinya bertujuan untuk membantu mencapai misi dari sebuah lembaga atau organisasi. Hal itu merupakan prinsip yang penting, karena fungsi perencanaan harus mendukung fungsi manajemen berikutnya yaitu fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Dalam kaitannya dengan pengelolaan harta zakat secara produktif, perencanaan menjadi kunci utama keberhasilan suatu lembaga, karena tanpa perencanaan tidak akan mungkin mencapai pengelolaan harta zakat secara efektif. Mengingat untuk mengelola harta zakat secara produktif sebagai penunjang ekonomi umat, perlu adanya perencanaan yang sangat matang, mulai dari penghimpunan zakat, pengalokasian dana zakat untuk modal usaha *mustahik*.

Sudah sejak lama konsep zakat diyakini sebagai instrumen dalam mengentaskan kemiskinan. Dalam rumusan fiqih zakat, kerap kali disebut sebagai pengabdian kepada Allah SWT, dalam bentuk pembelajaran. Sementara dalam bentuk teologi kontemporer disebut sebagai ibadah horizontal dengan prinsip mentransfer harta dari orang kaya untuk orang miskin. Melihat urgensi zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, sudah selayaknya bagi orang kaya untuk menunaikan kewajiban zakatnya. Namun, realitanya masih banyak dari pihak muzaki tidak

peduli dengan kewajiban zakat yang menjadi tanggungannya dan berpangku tangan melihat kesenjangan sosial.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat digerakkan sebagai satu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Di samping itu harus mengadakan hubungan yang tepat antara seluruh tenaga kerja dengan maksud agar mereka bekerja secara efisien dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pengorganisasian juga berarti mengoordinasi pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya materi yang dimiliki oleh lembaga amil zakat yang bersangkutan. Efektifitas sebuah lembaga amil zakat sangat ditentukan oleh pengorganisasian sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian, semakin terkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya materi, maka akan semakin efektif amil zakat tersebut.

Selain itu, sebagai sebuah lembaga, Badan Amil Zakat juga harus mengelola harta zakat secara profesional dan berpedoman kepada aturan-aturan keorganisasian. Untuk terwujudnya organisasi yang baik, maka perlu merumuskan hal-hal sebagai berikut. Pertama, adanya tujuan yang akan dicapai. Kedua, adanya penetapan dan pengelompokan pekerjaan. Ketiga, adanya wewenang dan tanggung jawab. Keempat, adanya hubungan antara

satu orang dengan lainnya. Kelima, adanya penetapan tugas untuk orang-orang yang akan melakukan pekerjaan sesuai dengan kapabilitasnya.

### 3) Penggerakan (*Directing*)

Penggerakan adalah suatu fungsi bimbingan agar orang atau kelompok tersebut mau untuk bekerja. Penekanan yang terpenting dalam penggerakan adalah tidak mengarahkan, menggerakkan, dan membimbing agar bekerja dengan baik, tekun, dan tenang, sehingga dapat dipahami fungsi dan diferensiasi tugas masing-masing. Hal ini diperlukan karena dalam sebuah hubungan kerja, diperlukan prinsip kekeluargaan yang baik dan normal. Untuk mewujudkan semua ini, diperlukan seorang pemimpin yang mampu menuntun dan mengawasi bawahannya, agar mereka yang bekerja sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan pengelolaan zakat penggerakan memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya amil zakat. Dalam konteks ini, penggerakan memiliki fungsi memotivasi para pengelola zakat, sehingga sumber daya amil zakat memiliki disiplin tinggi dalam bekerja. Selain itu, penggerakan memiliki peran dalam pelaksanaan pengumpulan zakat. Ada tiga strategi dalam pelaksanaan pengumpulan zakat. *Pertama*, pembentukan unit pengumpulan zakat. *Kedua*, pembukaan tempat penerimaan zakat. *Ketiga*, pembukaan rekening bank.

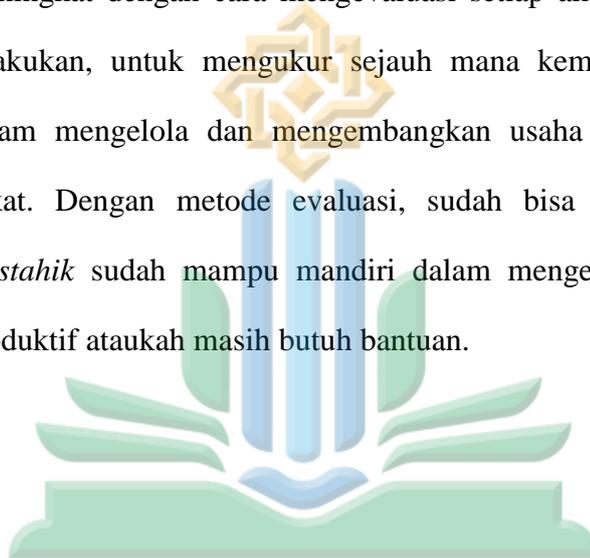
#### 4) Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling and Evaluation*)

Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan erat antara perencanaan dan pengawasan. Oleh sebab itu, pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang sangat penting dalam manajemen, karena mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja itu tertib, terarah, ataukah tidak.

Telah dipaparkan sebelumnya bahwa salah satu tujuan dari penerapan harta zkat secara produktif dimaksudkan untuk membangun manusia yang dulunya berstatus *mustahik* pasif menjadi *mustahik* aktif dengan harta zakat yang telah diterimanya, bahkan nantinya bisa menjadi *muzaki*. Namun, proses tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan perencanaan yang matang dan pengawasan yang efektif. Dalam hal ini, ada dua sifat dalam pengawasan. *Pertama*, pengawasan bagi pihak amil agar janga sampai menyalahgunakan dana zakat yang terkumpul. *Kedua*, pengawasan terhadap *mustahik*, pengawasan ini meliputi beberapa hal, yaitu pengawasan dana zakat, kemampuan *mustahik* dalam menggunakan dana zakat.

Dengan adanya pengawasan ini diharapkan dana yang disalurkan kepada *mustahik* benar-benar dimanfaatkan sesuai

dengan kebutuhan, dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para *mustahik*. Penyaluran dana kepada *mustahik* dilakukan sampai benar-benar mampu secara mandiri untuk mengelola harta zakat secara produktif. Akan tetapi, kinerja mereka harus dipantau agar kondisi dan kemampuan terus meningkat dengan cara mengevaluasi setiap aktivitasnya. Hal ini dilakukan, untuk mengukur sejauh mana kemampuan *mustahik* dalam mengelola dan mengembangkan usaha dari modal dana zakat. Dengan metode evaluasi, sudah bisa diketahui apakah *mustahik* sudah mampu mandiri dalam mengelola usaha secara produktif ataukah masih butuh bantuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.<sup>58</sup>

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Secara bahasa, deskriptif adalah cara kerja yang sifatnya menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan.<sup>59</sup>

Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam memaparkan hasil yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini memfokuskan mengenai implementasi zakat produktif dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri, Jl. Kaptan Suwandak No. 42, Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.

---

<sup>58</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 52

<sup>59</sup> Ibid, 58-59.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang dianggap paling tahu tentang objek atau situasi sosial yang akan diteliti.<sup>60</sup> Pertimbangan yang peneliti gunakan yaitu informan yang memahami tentang lembaga dan program yang akan diteliti. Ada beberapa subjek yang sudah dipertimbangkannya yaitu:

1. Hariadi Mulyo Utomo selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
2. Adhiim Hayyu selaku Staff Program dan Admin Data Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
3. Dhanik Magfiro selaku Koordinator kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
4. Khadijah selaku anggota kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
5. Nur Hasanah selaku anggota kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 96.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menentukan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik tersebut merupakan langkah yang paling tepat dalam menjawab rumusan masalah peneliti dan mempunyai peran penting upaya mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sehingga akurat.

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan sebuah informasi melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang maupun lebih dengan bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>61</sup>

Pada metode ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang:

- a. Implementasi zakat produktif melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

##### 2. Observasi

Observasi berasal dari istilah inggris observation yang memiliki arti pengamatan, pandangan, pengawasan,. Menurut Bugin, observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra

---

<sup>61</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

mata sebagai alat bantu utama pengamatan, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, kulit dan lainnya.<sup>62</sup> Adapun yang diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Implementasi zakat produktif melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.
- b. Faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau informasi dengan menggunakan tiga sumber yaitu: tulisan, tempat, kertas dan orang. Peneliti meneliti benda-benda antara lain berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda.<sup>63</sup>

### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pada teknik ini memiliki tahapan-tahapan tersendiri yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> M Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

<sup>63</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 216.

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020), 132-142.

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan utama pada setiap penelitian. Data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bervariasi.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

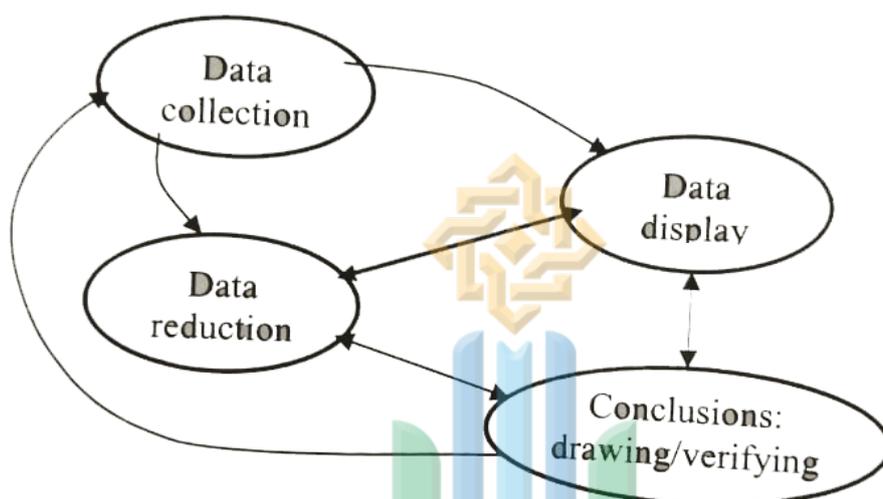
Penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data ini selain dengan teks naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart sehingga mudah dipahami pembaca. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

**Gambar 3.1**  
**Komponen dalam Analisis Data**



#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Pada teknik keabsahan data sangatlah diperlukan supaya data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik yang diguakannya yaitu teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>65</sup>

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik peneliti membutuhkan tahapan-tahapan yang terstruktur diantaranya:<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Ibid, 191.

<sup>66</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017), 49-61.

## 1. Tahap Pralapangan

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti menyangang sebagian dari rancangan penelitian *pertama*, mencari objek penelitian yang menarik untuk diteliti *kedua*, menyusun judul penelitian yang akan diajukan kepada Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf *ketiga*, melanjutkan menyusun proposal sampai tahap diseminarkan.

### b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilihnya yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

### c. Mengurus Perijinan

Penelitian merupakan kegiatan yang bersifat formal, maka peneliti perlu mendapat ijin dari pihak lembaga yang akan diteliti. Peneliti terlebih dahulu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu diserahkan kepada kepala lembaga yang akan diteliti.

### d. Melakukan survey keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti belum mengumpulkan data yang sebenarnya, tetapi baru taraf orientasi lapangan, meskipun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. Peneliti terlebih dahulu membaca kepustakaan atau mengetahui dari orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan guna mengefektifkan jajakan dan penilaian lapangan.

e. Memilih informan

Informan adalah seseorang yang bisa memberi fakta terkait situasi dan kondisi suatu objek penelitian. Dalam memilih informan, peneliti harus memilih orang yang berpengetahuan luas terhadap objek penelitian maupun anggota suatu objek.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan diantaranya; ijin penelitian, alat tulis, dan alat perekam.

g. Etika Dalam Melakukan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti disarankan mengembangkan sikap-sikap diantaranya; *pertama*, jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangannya *kedua*, menghormati subjek penelitian *ketiga*, mematuhi semua peraturan, norma, adat dan kebiasaan masyarakat setempat.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Memahami Latar Penelitian

Untuk melancarkan penelitian, peneliti diharuskan membatasi latar dan peneliti, menyesuaikan penampilan, dan pengenalan hubungan peneliti di lapangan.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat dilapangan dianjurkan menjalin hubungan yang akrab dan mempelajari bahasa setempat guna memudahkan peneliti menggali pengetahuan yang mereka punya.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap terakhir ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh lalu ditarik kesimpulan untuk dijadikan laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran dan Objek Penelitian**

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang yang berlokasi di Jl. Kapten Suwandak No. 42, Ditrotunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang masalah objek dan gambaran penelitian, maka akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri**

Yatim Mandiri merupakan lembaga nirlaba yang berkhidmat dalam membeberdayakan segala potensi anak yatim dan dhuafa melalui pengelolaan dana Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) yang halal dan legal, baik perorangan, lembaga, instansi, maupun *cooperate*.

Yatim Mandiri pertama kali berdiri pada tanggal 31 Maret 1994, yang dikenal dengan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Yayasan ini berdiri karena adanya kegelisahan beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Kelompok tersebut beranggotakan Drs. Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat.

Tujuannya untuk menyatukan lembaga-lembaga panti asuhan yang tersebar di Surabaya. Kelompok aktivis tersebut mulai merancang Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh

(YP3IS) yang bergerak dalam bidang pendidikan anak yatim purna asuh dan panti asuhan. Dengan membuat program yang melibatkan anak-anak yatim untuk mengembangkan skill seperti kursus keterampilan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuaian pada tahun 2005. Demi kepentingan publik yayasan harus melakukan pendaftaran ke Depkumham pusat di Jakarta, akan tetapi nama YP3IS di tolak Depkumham karena nama tersebut sudah digunakan oleh lembaga lain.

Berdasarkan hasil analisa internal dari anggota aktivis mereka sepakat nama YP3IS diubah menjadi 'Yayasan Yatim Mandiri' dengan akronim Yatim Mandiri dan nama tersebut sudah terdaftar di Depkumham dengan legalitas sebagai berikut:

Akta Notaris : Triningsih Ariswati

Surat Keterangan Domisili : 745/40/436.11.23.1/2013

Keputusan MENKUMHAM RI : AHU-2431.AH.01.02.2008

Perubahan Akta Yayasan : Maya Ekasari Budiningsih, S.H

No. 12 Tahun 2008

NPWP : 02.840.224.6-609.000

Pada tahun 2012, Yatim Mandiri melakukan perubahan logo, karena terinspirasi dari pesawat yang sedang *take off*, mengarah kekanan atas, yang memiliki makna tidak hanya menuju kebaikan tetapi juga keberkahan, dan digabungkan dengan bentuk seorang anak (jungga) yang

bergerak meraih mimpi, dan sosok donator (biru) yang senantiasa memberi dukungan.

Yatim Mandiri juga telah resmi terdaftar sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan SK. Kemenag RI No. 185 Tahun 2016. Sampai saat ini Yatim Mandiri sudah memiliki 45 kantor cabang di 13 Provinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang ada, harapannya Yatim Mandiri semakin berkembang lebih baik dan mampu menebar manfaat lebih luas.

## **2. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.**

Pada tahun 2013 ada seorang kepala keluarga yang bernama Hariadi Mulyo Utomo memiliki keinginan untuk memberdayakan anak yatim dalam satu rumahnya, akan tetapi istrinya kurang setuju dikarenakan takut tidak bisa menyetarakan pendidikan dengan anak-anaknya sendiri. Dengan faktor ketidak sengajaan bapak Hariadi bertemulah seseorang yang ingin berpartisipasi dengan keinginannya. Orang tersebut bernama Basuki Rahmat, beliau memiliki potensi yang sangat kuat dalam bidang marketing (lapangan). Semenjak pertemuan tersebut bapak hariadi melangsungkan planningsnya yang mana bapak Basuki menghandle marketing dikarenakan kurangnya pengetahuan akademisi, sedangkan bapak Hariadi sebagai manajer sekaligus marketing. Sasaran marketing yang dituju oleh bapak

Basuki yaitu pada ritel sementara bapak Hariadi menengah keatas seperti halnya Bank.<sup>67</sup>

Atas terlaksana planning tersebut, bapak Hariadi dan bapak Basuki dapat mengumpulkan dana 10.000.000 – 15.000.000 dalam jangka waktu setahun dari 30 donatur. Ada 2 jenis donatur, *Pertama* donatur rutin yang mana orang tersebut menyedekahkan hartanya secara rutin disetiap bulannya dengan nominal yang sama. *Kedua* donatur insidentil, donatur ini tidak secara rutin dan bersedekah dengan nominal yang tidak sama.<sup>68</sup>

Dengan berjalannya waktu pada tahun 2014 bapak Hariadi dan bapak Basuki mendapatkan peningkatan yaitu memperoleh dana sebesar 30.000.000 dari 500 donatur. Adanya peningkatan tersebut merekrutlah beberapa orang yang berakhlak baik dan mampu memberdayakan anak yatim.<sup>69</sup>

Di tahun 2015 mendapatkan dana sebesar 40.000.000 barulah di angkat menjadi Yatim Mandiri Cabang Lumajang pada bulan september dikarenakan memiliki peningkatan yang bagus disetiap tahunnya. Atas terbentuknya cabang sendiri maka merekrut staff keuangan dan data beserta staff program dan pemberdayaan. Sebelum terbentuknya cabang tersebut sekelompok pemberdayaan anak yatim ini menyetorkan dana yang diperoleh disetiap minggunya di Cabang Probolinggo. Cabang Yatim

---

<sup>67</sup> Hariadi, wawancara, Lumajang, 08 Februari 2022

<sup>68</sup> Hariadi, wawancara, Lumajang, 08 Februari 2022

<sup>69</sup> Hariadi, wawancara, Lumajang, 08 Februari 2022

Mandiri Lumajang menyanggah peningkatan yang pesat disetiap tahunnya. Pada saat ini mencapai 1.580 donatur dengan dana nominal 110.000.000.<sup>70</sup>

### **3. Letak Geografis Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang**

Lokasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang berada di depan Toko Toga Mas Lumajang, Jl. Kapten Suwandak No.42, Ditrotunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang.

### **4. Visi dan Misi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang**

#### a. Visi

Menjadi lembaga terpercaya dalam membangun kemandirian yatim dan dhuafa.

#### b. Misi:

- 1) Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dan dhuafa
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dan dhuafa
- 3) Meningkatkan *capacity building* organisasi

### **5. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang**

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu dengan adanya

<sup>70</sup> Hariadi, wawancara, Lumajang, 08 Februari 2022

struktur organisasi ini bisa melihat bagaimana pembagian dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik, berikut terdapat susunan struktur organisasi pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Karyawan**  
**Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang**

NO	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin
1	Hariyadi Mulyo Utomo	Kepala Cabang	L
2	Adhiim Hayyu	Staff Program dan Data	L
3	Desy Itawati	Staff Keuangan	P
4	Basuki Rachmat	ZIS Consultant	L
5	Imam Yahdi	ZIS Consultant	L
7	Hatam Furqon	ZIS Consultant	L
8	Abdur Rohman Al-Qhofiki	ZIS Consultant	L
9	Susriana	ZIS Consultant	P
10	Siska	ZIS Consultant (Online)	P

## 6. Tugas atau Tanggung Jawab

### a. Kepala Cabang

- 1) Bertanggung jawab dalam penyaluran dana program yang telah ditetapkan.
- 2) Memastikan terselenggaranya administrasi keuangan kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 3) Mengontrol dan memastikan semua aktifitas di kantor cabang berjalan dengan efektif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

b. Staff Program

- 1) Menjalankan program penyaluran dana ZISWAF terhadap *mustahik*.
- 2) Mendata anak-anak yatim dan dhuafa untuk mengikuti program serta pemberdayaan binaan.

c. Staff Data

- 1) Mengumpulkan data *muzakki* seperti mengimput data donatur tetap dan insidentil, dan *database* muzakki.
- 2) Memberi bukti transaksi penerimaan donasi (kwitansi).

d. Staff Keuangan

- 1) Mencatat transaksi penerimaan donasi dari ZISCO (Zakat Infak Sedekah *Consultant*).
- 2) Mencatat penyaluran keluar masuknya dana.

e. Zakat Infak Sedekah *Consultant* (ZISCO)

- 1) Memperkenalkan Laznas Yatim Mandiri.
- 2) *Fundraising* dana ZISWAF.
- 3) Pencapaian target pengambilan bulanan dana ZIS.

## 7. Program Yatim Mandiri

### a. Pendidikan (*Education*)

- 1) ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School)

Program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim yang berprestasi setingkat SMP dan SMA, yang menitikberatkan pada pembinaan ke-islaman, kepemimpinan dan

prestasi akademik siswa. ICMBS memadukan gabungan kurikulum pendidikan Nasional, kurikulum khas Insan Cendekia Mandiri Boarding School dan kurikulum internasional, sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan Internasional.

2) STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri)

Program pendidikan S1 untuk anak yatim purna asuh. STAINIM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis dan implementasi demi meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.

**b. Pemberdayaan (*Empowerment*)**

1) MEC (Mandiri Entrepreneur Center)

Program pendidikan non formal untuk anak-anak yatim yang sudah lulus SMA atau SMK. Program ini bertujuan untuk memberikan soft skill atau shortcourse guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah disiplin dalam menjalankan tugasnya dan mampu mencetak wirausaha yang mandiri. MEC ini memiliki dua program yaitu MEC employ yang terdiri dari beberapa program study diantaranya Akuntansi Komputer dan Administrasi Perkantoran, Teknisi Komputer dan Jaringan, Design Grafis, Media Komunikasi Visual, Manajemen Zakat, Otomotif, Kuliner/Tata Boga dan

Diklat Guru TK Islam. Sedangkan MEC Industri ada dua program study yaitu Pertanian Terpadu dan Peternakan Terpadu.

2) PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah)

PLUS merupakan singkatan dari Pembinaan Lulus Ujian Sekolah program pembinaan yatim dhuafa yang akan menghadapi ujian nasional. Program tersebut memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhuafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang Ujian Nasional.

3) Genius

Program pendampingan belajar melalui kelompok sanggar bagi anak-anak yatim dhuafa tingkat SD yang fokus pada pembelajaran nalar dan logika. Materi yang diajarkan adalah fun matematika. Anak-anak akan mendapatkan metode pembelajaran matematika yang berbeda dari yang didapat disekolah. Program ini berjalan 3 kali setiap pekannya dengan guru-guru pilihan. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya sekedar belajar matematika saja tetapi juga belajar tentang logika dan pemecahan masalah dengan metode matematika. Program ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak disekolah sehingga bisa menjadi pengantar kesuksesan kejenjang pendidikan selanjutnya.

#### 4) Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian adalah program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan. Anak yatim dalam program RK diharapkan akan menjadi anak yang siap mental untuk mandiri. Mereka akan dibekali dengan materi aqidah, akhlaq, Al Qur'an dan pelajaran umum. Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama. Disamping anak yang menjadi fokus binaan, para Bunda Yatim juga akan mendapat bimbingan dan pendampingan.

#### 5) Supercamp

Supercamp merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhuafa. Karakter kemandirian meliputi sikap-sikap dasar leadership, percaya diri, manajemen diri dan sikap dasar muslim. Supercamp ini diikuti oleh anak yatim dhuafa tingkat SMP-SMA ketika mereka libur sekolah.

#### 6) Duta Guru

Duta Guru adalah program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang Al Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustad-ustadzah pilihan. Program ini berjalan 4 kali dalam satu pekan dan dominan di berbagai panti asuhan mitra Yatim Mandiri. Melalui program ini harapannya anak yatim dhuafa dapat membaca Al Qur'an dengan tartil dan memiliki sikap kepribadian muslim yang berakhlaq mulia.

## 7) BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

Budan Mandiri Sejahtera adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha professional dibidangnya. Bantuan yang diberikan digunakan untuk set up usaha bersama, pengadaan infrastruktur usaha, dengan modal usaha dan operasional usaha. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

### c. Kesehatan (*Health*)

#### 1) Klinik RSM (Rumah sakit Sehat Mandiri)

Klinik RSM merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhuafa. Klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling di beberapa cabang dan membuka jam praktek di klinik setempat.

#### 2) Layanan Kesehatan Keliling

Program layanan kesehatan keliling merupakan bentuk kegiatan layanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhuafa di berbagai tempat sekitar domisili mereka. Program ini memberikan layanan medis dasar yang meliputi kesehatan umum, gigi dan

mata. Selain itu tim medis akan memberikan edukasi kesehatan bagi mereka. Layanan ini digulirkan minimal satu kali sebulan di setiap cabang-cabang Yatim Mandiri.

### 3) Gizi

Program pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa. Program ini dilakukan bersamaan dengan program layanan kesehatan keliling. Makanan tambahan yang diberikan berupa susu, makanan sehat, minuman sehat, buah, sayuran, roti, kacang hijau, vitamin atau yang lainnya.

### 4) Super Gizi Qurban

Super Gizi Qurban merupakan program optimalisasi Qurban. SGQ adalah upaya mengelola Qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban maka kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

### d. Ramadan

Program ramadhan merupakan program yang di gulirkan tiap tahunnya di bulan ramadhan oleh Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dhuafa. Berbagai kegiatan telah dikemas mulai dari penyambutan bulan Ramadhan sampai menjelang hari Raya Idul Fitri. Penyelenggaraan program ini bersinergi dengan berbagai instansi untuk bersama-sama meneymarakkan bulan Ramadhan.

Beberapa program yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri:

1) Buka Puasa Ceria

Merupakan program buka puasa ceria bersama ribuan anak yatim dhuafa di Indonesia.

2) Bercahaya (Berbagi Ceria di Hari Raya)

Program Bercahaya merupakan program baerbagi paket lebaran menyambut hari raya untuk keluarga yatim dalam menyambut perayaan Idul Fitri.

3) Sedekah AL-Quran

Merupakan program sedekah Al-quran yang akan diberikan kepada anak yatim di daerah terpencil di Indonesi.

4) Zakat Lingkungan

Merupakan program pemberian bingkisan berupa sembako untuk warga sekitar lingkungan kantor Yatim Mandiri.

e. **Sosial Kemanusiaan (*Social Humanity*)**

1) **BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)**

Bantuan biaya untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dhuafa tingkat SD,SMP,dan SMA.Selain bantuan biaya pendidikan,bagi anak-anak yatim berprestasi (Akademik atau Non Akademik) akan mendapatkan beasiswa berprestasi .Melalui program ini ,mereka juga akan mendapat materi pembinaan dan motivasi melalui kegiatan kreatif-edukatif untuk pengembangan file skill yang mendorong anak menjadi mandiri.Bantuan biaya pendidikan dan beasiswa prestasi diberikan setiap semester.Dengan

bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah.

2) ASA (Alat Sekolah Anak Yatim)

Merupakan sebuah program bantuan untuk anak-anak yatim dhuafa berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis, tas sekolah, alat tulis dan lainnya. Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak saat kenaikan kelas.

3) BLM (Bantuan Langsung Mustahik)

Merupakan program layanan extra kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik. Program ini diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

4) Bantuan Bencana Alam

Program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam yang terjadi, baik pada saat tanggap bencana maupun *recovery*.

## B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh sebab

itu, dalam pembahasan BAB IV ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang akan diteliti.

## **1. Implementasi zakat produktif melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.**

### **a. Fasilitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)**

Menurut pendapat Bapak Adhiim selaku staff program dan admin data Yatim Mandiri Lumajang.<sup>71</sup>

“program ini adalah program pemberdayaan bunda yatim dimana Lembaga Yatim Mandiri menyediakan fasilitas seperti modal bergulir, hibah, penceramah, dan juga pendamping usaha. Adanya program ini lembaga yatim mandiri mengharapkan bunda yatim bisa tetap bersemangat menjalani hidupnya dengan mandiri. Di Cabang Yatim Mandiri Lumajang ini program bunda BISA masi ada 1 kelompok tempatnya di desa karangbendo.”

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Hariadi selaku Kepala Yatim Mandiri Lumajang.<sup>72</sup>

“program BISA ini bergerak dalam bidang wirausaha dan juga pembinaan kerohanian. Di program ini nantinya ada dana bergulir. Dana bergulir ini tidak harus dikembalikan 100% tetapi 70% sudah cukup. Di Lumajang ini masi ada 1 kelompok bunda BISA yang lokasinya di desa karangbendo.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dhanik selaku koordinasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Lumajang.<sup>73</sup>

“program ini difasilitasi dengan penceramah, *coach* dalam berwirausaha, dan juga modal ussha. Modal tersebut tidak harus dikembalikan dengan utuh dan juga tidak dikembalikan ke Lembaga Yatim Mandiri akan tetapi kembali ke kelompok

<sup>71</sup> Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

<sup>72</sup> Hariadi, *wawancara*, Lumajang, 08 Februari 2022

<sup>73</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

tersebut (dana bergulir). Di Lumajang ini masi ada 1 kelompok Program BISA karena keterbatasan finansial. Kelompok ini berkolasi di desa Karangbendo. Dalam 1 bulan pertemuan 2 kali yang pertama kajian dan yang kedua praktek usaha.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang memfasilitasi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dengan menghadirkan penceramah, pendamping usaha, dana hibah, dan juga modal bergulir.

Dalam program ini ada keterbatasan finansial yaitu hanya ada 1 kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yang berlokasi di desa Karangbendo. Kegiatan ini terlaksana sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu bulan secara rutin. Pertemuan pertama yaitu diisi dengan kajian keislaman sedangkan pertemuan yang kedua dimaksimalkan untuk praktek usaha.

**Tabel 4.2**  
**Data Kelompok Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Desa Karangbendo**

No	Nama	Jenis Usaha
1	Khadijah	Ternak Lele
2	Nur Hasanah	Produksi Tahu
3	Chotami	Jual LPG
4	Nisfatul Ulah	Loundry
5	Suparni	Catering
6	Yuli Sartika	-
7	Sholikhati	-
8	Mujaroh	-
9	Musrifah	Jual Snack
10	Wijayanti	Penjahit
11	Ita Masfufah	-
12	Sofiyah	Penjahit
13	Khalifah	-
14	Luluk Majidah	Jual Telur Asin

b. *Recruitment* Bunda Yatim

Menurut penjelasan Bapak Adhiim selaku staff program dan data Yatim Mandiri Lumajang.<sup>74</sup>

“persyaratannya menyerahkan Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dhanik selaku koordinator program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Lumajang.<sup>75</sup>

“menyerahkan Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa. Dan biasanya para bunda yatim mengasih tau saya jika ada bunda yatim baru untuk diikuti sertakan ke kelompoknya.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam merekrut bunda yatim Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang memberi persyaratan Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa untuk disetorkannya.

c. *Pembinaan Kerohanian*

Menurut penjelasan Bapak Adhiim selaku staff program dan data Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>76</sup>

“dalam program ini bunda yatim juga dibina dan dikembangkan dalam segi pendidikan agamanya upaya meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Disetiap bulannya akan ada ustad untuk mengisi kajian.”

<sup>74</sup> Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

<sup>75</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

<sup>76</sup> Adhiim, *wawancara*, Luamajang, 14 April 2022

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu Dhanik selaku koordinasi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Lumajang.<sup>77</sup>

“disetiap pertemuan pertama ada kajian yang diisi oleh ustad dalam rangka meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam program ini ada pembinaan kerohanian disetiap bulan pada pertemuan pertama. Manfaat pembinaan tersebut yaitu untuk menikatkan ketaqwaan para bunda yatim kepada Allah SWT.

#### d. Pembinaan Pengayaan Skill

Menurut penjelasan Bapak Adhiim selaku staff program dan data Yatim Mandiri Lumajang.<sup>78</sup>

“program ini ada pembinanya yang setiap bulannya melakukan praktek untuk mengasah skill yang dimiliki oleh para bunda yatim. Seperti halnya membuat kue, camilan, rangkaian hantaran, pembuatan buket. Ada beberapa bunda yatim yang usahanya sudah berjalan seperti usaha telur asin, penjahit, jual snack, produksi tahu, ternak lele, jual LPG, laundry, dan juga catering.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Dhanik selaku koordinasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Lumajang.<sup>79</sup>

“sebelum melaksanakan praktek bunda yatim di belajari mengenai manajemen keuangan terlebih dahulu supaya bisa mengelola uangnya. Disini disetiap bulannya melakukan 2 kali pertemuan yang pertama kajian yang kedua yaitu praktek. Disini para bunda yatim tidak terlalu dipelajari mengenai teori tetapi langsung saja praktek biar lebih mudah. Sudah ada beberapa bunda yatim yang usahanya sudah berjalan seperti menjahit, ternak lele, jual snack, pembuat tahu, laundry, telur asin, jual LPG, dan juga catering, sebagian yang lainnya yaitu masi proses.”

<sup>77</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

<sup>78</sup> Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

<sup>79</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan ini yang pertama yaitu mempelajari mengenai manajemen keuangan dalam usaha dan dilajut dengan praktek. Sebagian dari bunda yatim sudah menjalankan usahanya yaitu usaha ternak lele, pembuat tahu, jahit, jual snack, laundry, pembuat telur asin, jual LPG, dan juga catering.

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.**

### **a. Manajemen yang baik**

Menurut penjelasan Ibu Dhanik selaku koordinasi program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Lumajang.<sup>80</sup>

“program ini sempat vacum kurang lebih 2 bulan karena munculnya pandemi akan tetapi para bunda beserta saya selalu berkomunikasi lewat whatsapp. Dalam program ini para bunda yatim bersemangat dalam berwirausaha contohnya dari Lembaga Yatim Mandiri tidak mengharuskan mengumpulkan dana bergulir dengan 100% akan tetapi bunda yatim bisa melakukannya, padahal Lembaga Yatim Mandiri sendiri memerintahkan untuk mengumpulkan 70%.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nur Hasanah selaku penerima manfaat (Bunda Mandiri Sejahtera) Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>81</sup>

“program ini sangatlah membantu usaha saya dan Alhamdulillah saya bisa melunasinya 100% dalam 10 kali angsuran. Selama saya mengikuti program ini saya merasa

<sup>80</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>81</sup> Nur Hasanah, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

mendapatkan ilmu yang banyak dan juga mengajarkan saya lebih mendekatkan diri ke Maha Kuasa.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Khadijah selaku penerima manfaat (Bunda Mandiri Sejahtera) Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>82</sup>

“kelompok ini sangat akrab satu sama lain. Program ini memiliki manfaat yang banyak untuk para bunda yatim terutama saya sendiri yang sudah merasakannya. Disini saya sudah mendapatkan uang hibah sebesar 600 ribu karena usaha saya sudah berjalan 1 tahun. Program ini memiliki modal bergulir untuk para bunda yatim yang ingin membangun usahanya maupun yang sudah usahanya berjalan. Alhamdulillah para bunda yatim disini bisa mengumpulkan dana bergulirnya secara 100% meskipun dari lembaga tidak dijawabkannya.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Sofiyah selaku penerima manfaat (Bunda Mandiri Sejahtera) Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>83</sup>

“saya baru saja bergabung pada kelompok ini, saya merasakan senang dan juga memiliki keluarga baru disini. Kelompok bunda yatim ini sangatlah *welcome* dengan saya. Meskipun saya baru saja bergabung tetapi saya sudah merasakan manfaat dari program ini. Saya lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga mulai tumbuh inovasi untuk berwirausaha.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dalam program ini mempunyai faktor pendukung yaitu dengan rasa kekeluargaan yang erat dan juga aktif dalam mengikuti kegiatan. Para penanggung jawab dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) tercengang terhadap kelompok tersebut karena melebihi dari

<sup>82</sup> Khadijah, wawancara, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>83</sup> Sofiyah, wawancara, 11 Juni 2022

harapannya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

b. Gaptek Dalam Mengoprasikan Smartphone

Menurut penjelasan Ibu Dhanik selaku koordinasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>84</sup>

“sejauh ini selama saya ngebimbing para bunda yatim, penghambatnya yaitu pada saat pembelajaran mengenai pemasaran produknya menggunakan hp. Dimana para bunda yatim hanya bisa berjualan lewat status whatsapp saja, pada saat saya memberitahu mengenai jual beli di Facebook, shopee dan yang lainnya para bunda masi sering lupa.”

Hal serupa juga dijelaskan oleh Ibu Nur Hasanah selaku penerima manfaat (Bunda Mandiri Sejahtera) di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.<sup>85</sup>

“memang benar disini para bunda yatim susah dalam menggunakan hp, soalnya jarang juga pegang hp.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasannya sejauh ini Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) berlangsung, penghambatnya hanya pada penggunaan Smartphone. Dikarenakan para bunda yatim jarang mengoprasikannya.

### C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi akan dikaitkan dengan teori yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui implementasi zakat

<sup>84</sup> Dhanik, wawancara, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>85</sup> Nur Hasanah, wawancara, Lumajang, 11 Juni 2022

produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Laznas Yatim Mandiri Lumajang. Untuk itu pada sub bab ini akan membahas temuan yang didapatkannya, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan penelitian.

### **1. Implementasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.**

Implementasi memiliki makna suatu kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Pada penelitian ini, peneliti menemukan proses implementasi dana zakat yang didistribusikan dengan cara produktif atau disebut dengan zakat produktif di Laznas Yatim mandiri Lumajang. Zakat produktif ini tersalurkan kepada salah satu program pemberdayaan yaitu Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program ini adalah sekelompok para bunda yatim yang diberi pembinaan usaha sehingga bisa mengubah perekonomiannya dan hidup mandiri.<sup>86</sup>

Dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Laznas Yatim Mandiri Lumajang memiliki proses dalam pendistribusian zakat produktif, yaitu: *Pertama*, Laznas Yatim Mandiri Lumajang menyediakan kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan pada program tersebut seperti halnya modal usaha (modal bergulir), dana hibah, pendamping usaha dan penceramah guna untuk meningkatkan ketaqwaan para bunda yatim. Program ini berlokasi di desa Karangbendo, Kecamatan Tukum, Kabupaten Lumajang.

---

<sup>86</sup> Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

Disetiap bulannya program ini melaksanakan dua kali pertemuan secara rutin. Pada pertemuan pertama dilaksanakannya kajian keislaman sedangkan kedua dimaksimalkan untuk praktek usaha. *Kedua*, Laznas Yatim Mandiri Lumajang merekrut para bunda yatim dengan ketentuan-ketentuan yaitu beragama Islam, Janda, Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). *Ketiga*, kajian keislaman yang terealisasi pada awal pertemuan disetiap bulannya. *Keempat*, pembinaan pengayaan skill para bunda yatim. Pada awal pertemuan para bunda yatim terlebih dahulu mempelajari tentang manajemen keuangan supaya dalam menjalankan usahanya bisa optimal.<sup>87</sup>

Menurut Grindle dalam buku Yulianto Kadji yang berjudul formulasi dan implementasi kebijakan publik kepemimpinan dan perilaku birokrasi dalam fakta realitas menegaskan bahwa “Keberhasilan proses implementasi kebijakan sampai kepada tercapainya hasil, tergantung kepada kegiatan program yang telah dirancang dan pembiayaan cukup, selain dipengaruhi oleh *Content of Policy* (isi kebijakan) dan *Contyex of Implementation* (konteks implementasi)”. Pada isi kebijakan publik ini memiliki kesamaan dengan kebijakan yang peneliti temukan pada Laznas Yatim Mandiri Lumajang dalam penyaluran dana zakat produktif, yaitu kepentingan yang terpengaruh oleh kebijakan, jenis manfaat, perubahan

---

<sup>87</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

yang diinginkan, kedudukan pembuat kebijakan, pelaksana program dan sumber daya yang dikerahkan.<sup>88</sup>

Zakat produktif menurut Asrifin an-Nakhrawie zakat produktif adalah pemanfaatan harta zakat sebagai modal usaha produktif dengan memberikan dana bergulir kepada para *mustahik* yang produktif. Fakta dilapangan pada saat peneliti melaksanakan penelitian mengenai zakat produktif yaitu Laznas Yatim Mandiri menyalurkan dana zakatnya secara produktif pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Sekelompok program tersebut diberi pinjaman dana bergulir untuk *set up* usaha atau mengembangkan usahanya dan juga difasilitasi dengan pendamping usaha.<sup>89</sup>

Zakat produktif memiliki prinsip-prinsip yaitu prinsip profesional dan akuntabilitas, prinsip pemberdayaan, prinsip kemanfaatan, prinsip keberlanjutan, prinsip yurisprudensi. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada Laznas Yatim Mandiri Lumajang yang salah satunya pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). *Pertama*, prinsip profesional dan akuntabilitas yang mana amil zakat di Yatim Mandiri memilih anggota program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkannya. *Kedua*, prinsip pemberdayaan, pada prinsip ini Laznas Yatim Mandiri memberdayakan para *mustahik* dalam perekonomiannya sehingga bisa hidup dengan mandiri. *Ketiga*, prinsip kemanfaatan yang mana pada prinsip ini memberitahukannya bahwa zakat memiliki potensi yang sangat bagus dalam menyejahterakan perekonomian para *mustahik*.

---

<sup>88</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>89</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

*Keempat*, prinsip keberlanjutan yang mana para amil zakat di Yatim Mandiri memiliki kewajiban dalam pembinaan dan pengawasan dana zakat yang telah tersalurkan dengan cara produktif. *Kelima*, prinsip yurisprudensi yang mana dalam prinsip ini Laznas Yatim Mandiri tidak semena-mena menggunakan peraturan sendiri akan tetapi perpedoman pada peraturan dan legalitas hukum yang berlaku di Indonesia.<sup>90</sup>

## **2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Yatim Mandiri Lumajang.**

Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah perencanaan lembaga atau sekelompok organisasi harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen tersebut meliputi *planning, organizing, directing*, dan *controlling*. *Planning* yaitu berbagai kegiatan yang akan dilakukan secara terstruktur untuk mencapai tujuan. *Organizing* yaitu sumber daya manusia yang akan bersangkutan dalam proses kegiatan. *Directing* yaitu pembinaan dalam proses pencapaian. *Controlling* yaitu pengawasan pada semua kegiatan yang telah direncanakan.<sup>91</sup>

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Laznas Yatim Mandiri Lumajang memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Sejauh peneliti melaksanakan penelitian, peneliti menemukan faktor-faktor pendukung dalam program ini yaitu tentang manajemen yang telah

---

<sup>90</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>91</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

diterapkannya. Manajemen yang diterapkannya sudah sesuai dengan aturan-aturan manajemen sehingga menghasilkan secara optimal.<sup>92</sup>

Laznas Yatim Mandiri memiliki tujuan khususnya kepada para bunda yatim untuk bisa hidup dengan mandiri, sehingga amil zakat Yatim Mandiri merencanakan program pembinaan yang biasa disebut dengan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Dalam proses program ini amil zakat mumbuhkan rasa kekeluargaan sehingga lebih mudah dalam melaksanakan proses pembinaan. Dengan rasa kekeluargaan terarahlah dengan apa diinginkan oleh para bunda yatim. Disetiap kegiatan yang terlaksana ada pengawasan oleh amil zakat guna mengetahui apakah sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.<sup>93</sup>

Dengan perkembangan internet yang semakin maju, *smartphone* menjadi sebuah gadget praktis atau gadget genggam elektronik yang populer. *Smartphone* sebagai fungsionalitas dan memiliki kemampuan yang membuatnya seperti komputer. Adanya *smartphone* mendukung para produsen dalam memperluas pemasarannya. Sedikit faktor penghambat pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) yaitu mengenai pemasaran produknya secara online. Bunda yatim jarang menggunakan *smartphone* disetiap harinya sehingga pada saat pembelajaran *online marketing* sering kali lupa. Faktor usia menyebabkan daya kemampuan mengingat para bunda yatim menurun sehingga memerlukan waktu yang lama.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>93</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

<sup>94</sup> Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Implementasi Zakat Produktif dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang merupakan salah satu penyaluran dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) secara produktif. Program ini diberlakukan hanya untuk bunda yatim. Para bunda yatim di didik guna bisa hidup dengan mandiri. Saat ini kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) hanya ada 1 kelompok dengan 15 anggota dikarenakan keterbatasan finansial dari lembaga dan kelompok ini memiliki kualitas yang bagus dalam berwirausaha.
2. Faktor pendukung zakat produktif dalam program Bunda Mandiri Sejahtera yaitu lembaga menerapkan manajemen yang baik sehingga mendapatkan hasil yang optimal, sedangkan penghambatnya ialah minimnya para bunda yatim dalam mengoprasikan *smartphone* sehingga pada saat pembelajaran *marketing online* kesulitan dalam mempraktekkannya.

## B. Saran

Dalam hal ini penulis menyarankan agar Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang untuk lebih memahami kemampuan para bunda yatim dalam pembelajaran *online marketing*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Romdhoni, “Zakat Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.03 No.01, (Maret, 2017),
- Achmad Nur Sobah dan Fuad Yanuar Akhmad Rifai, “Konsep Ekonomi Islam dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Melalui Zakat Produktif (BAZNAS) Kabupaten Purworejo”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 3, (2020),.
- Ahmad Sudirman Abbas, *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya* (Bogor: CV.Anugrahberkah Sentosa, 2017),
- Alfi Rohmatun Laili, “Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Melalui Program Ekonomi di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Blora”, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).
- Aminol Rosid, *Manajemen ZISWAF Zakat, Infak, Shadaqah, dan Wakaf*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021),
- Ana, DKK, “Manajemen Pelayanan Pemberdayaan Anak Yatim pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri di Surabaya”, *Jurnal Al Tijarah*, Vol. 2 No. 1 (Juni. 2016),
- AS Hornby, Oxford *Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press, 1987),
- Asmira, “Implementasi Penyaluran Dana Zakat Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kota Makassar (Studi Kasus Masyarakat Yang Menerima Zakat Produktif di Kota Makassar)”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).
- Dian Fitriarni Sari, DKK, “Investigating the Impact of Zakat Poverty Alleviation: A Case West Sumatra, Indonesia”, *International Journal of Zakat*, Vol.4 No.2 (2019),
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2017),
- Fakhrudin, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (Jakarta:UIN Malang Press, 2008),
- Haedar Akib, “Implementasi Kebijakan”, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.1 No.1 (2010),

- Hilallia Dewata, “Multiplier Effect Zakat Produktif Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Jambi”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).
- Hilmi Ridho, Abdul Wasik, *Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, dan Yuridis* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi 2020),
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018),
- Isbar, “Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pengembangan Ekonomi Mustahiq Kec. Barru”, (Skripsi: Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, 2017).
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017),
- M Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011),
- Maltuf Fitri, “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.8 No.1 (2017),
- Moh. Thoriquddun, *Pengelolaan Zakat Produktif*, (Malang: Maliki Press, 2015),
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007),
- Muh. Ruslan Abdullah, “Dampak Implementasi Zakat Produktif”, *Journal of Islamic Economic Law*, Vol.1 No.1 (September, 2016),
- Nana Mintarti, DKK, *Zakat dan Pembangunan Era Baru Zakat Menuju Kesejahteraan Ummat* (Jakarta: INDONESIA MAGNIFICENCE of ZAKAT, 2009),
- Nur Azizah, “Pengelolaan Wakaf Produktif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Umat”. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2018).
- Nurlaila, “Analisis Peran Dana Zakat Produktif Dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi Pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhiid Jambi)”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).
- Nurul Azizah, “Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif Di SMP Muhammadiyah Boarding School Jombang”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Oni Sahroni, DKK, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019).

Reni Nurul Aprilia, “Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Zakat Produktif Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Sragen”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2020).

Sri Wahyuni, “Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Usaha Melalui Program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) Di Yatim Mandiri Surabaya”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

Subhan, “Pendistribusian Dana Zakat Produktif “Bantuan Diklat Kerja” Di Baznas Kabupaten Lumajang”, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020).

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2020).

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018).

Tolkah, “Membangun Kewirausahaan Sosial Untuk Mustahiq Dengan Bantuan Zakat Produktif”, *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 4 No. 1, (2020), 484.

Yulianto Kadji, *Formulasi dan Implementasi Kebijakan Publik Kepemimpinan dan Perilaku Birokrasi dalam Fakta Realitas* (Gorontalo: UNG Press, 2015).

Yusuf Al-Qardhawiy, *Fiqh Zakat*, (Bogor, 1997).

Yusuf Qardawi, *al-‘ibadah fi al-Islam*, (Mesir: Muassasah al-Risalah, 1979).

#### **Internet:**

[www.yatimmandir.org](http://www.yatimmandir.org) diunduh tanggal 15 Oktober 2021.

#### **Wawancara**

Adhiim, *wawancara*, Lumajang, 14 April 2022

Dhanik, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

Hariadi, *wawancara*, Lumajang, 08 Februari 2022

Nur Hasanah, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

Khadijah, *wawancara*, Lumajang, 11 Juni 2022

Sofiyah, *wawancara*, 11 Juni 2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wardatul Amanah

Nim : E20184012

Prodi/Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **“Implementasi zakat produktif dalam program Bunda mandiri sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Agustus 2022  
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF  
J E M B E



Wardatul Amanah  
NIM. E20184012

### MATRIK PENELITIAN

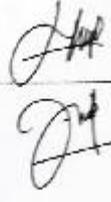
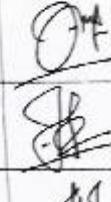
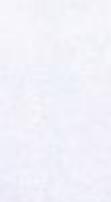
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi Zakat Produktif</li> <li>2. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan</li> <li>2. Pengelolaan secara produktif</li>   <li>1. Pembinaan</li> <li>2. Pengayaan Skill</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketua Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang</li> <li>b. Karyawan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang</li> <li>c. <i>Muzakki</i></li> </ol> </li> <li>2. Wawancara</li> <li>3. Observasi</li> <li>4. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian: Deskriptif</li> <li>3. Lokasi Penelitian: Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang</li> <li>4. Subyek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i></li> <li>5. Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>6. Teknik Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengumpulan Data</li> <li>b. Reduksi Data</li> <li>c. Penyajian Data</li> <li>d. Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi zakat produktif melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?</li> <li>2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat zakat produktif dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?</li> </ol>

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri?
2. Bagaimana implementasi zakat produktif melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?
3. Apa saja fasilitas yang disalurkan pada Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?
4. Persyaratan apa saja untuk *recruitment* para bunda yatim?
5. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?
6. Berapa kali pertemuan disetiap bulannya pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?
7. Dimana lokasi kelompok program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?
8. Ada berapa anggota dalam sekelompok Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?
9. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang?

### JURNAL PENELITIAN

#### IMPLEMENTASI ZAKAT PRODUKTIF DALAM PROGRAM BUNDA MANDIRI SEJAHTERA (BISA) DI LEMBAGA YATIM MANDIRI LUMAJANG

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1	08 Februari 2022	Menyerahkan surat ijin penelitian	Hariadi Mulyo Utomo S.E	
2	08 Februari 2022	Wawancara dengan kepala cabang LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang mengenai profil lembaga	Hariadi Mulyo Utomo S.E	
3	14 April 2022	Wawancara dengan staff program mengenai Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	Adhiim Hayyu	
4	14 April 2022	Wawancara dengan koordinasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) mengenai apa saja kegiatan-kegiatannya	Dhanik maghfiro	
5	11 Juni 2022	Wawancara beserta observasi Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	Dhanik maghfiro	
6	11 Juni 2022	Wawancara dengan bunda yatim mengenai pendapat adanya program BISA	Nur Hasanah	
7	11 Juni 2022	Wawancara dengan bunda yatim mengenai pendapat adanya program BISA	Khadijah	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-150 /Un.22/7.a/PP.00.9/02/2022 02 Februari 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang  
Jl. Kapten Suwandak No. 42, Ditrotunan, Kec. Lumajang, Kab.Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Wardatul Amanah  
NIM : E20184012  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Transformasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Wardatul Widyawati Islami Rahayu



**YATIMMANDIRI CABANG LUMAJANG**

Jl. Kapt. Suwandak No. 42 Lumajang  
Telp : ( 0334 ) 890 300 Email : lumajang@yatimmandiri.org

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN SKRIPSI**  
Nomor : 01/YML/VIII/2022

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hariadi Mulyo Utomo, S.E.  
Jabatan : Kepala Cabang Yatim Mandiri Lumajang  
Alamat : Jln. Kapten Suwandak No. 42, Ditrotunan, Kec. Lumajang, Kab. Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan nama berikut ini.

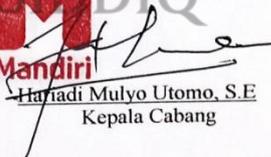
No.	Nama	NIM
1	Wardatul Amanah	E20184012

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Lumajang, terhitung tanggal 02 Februari 2022 - 25 Agustus 2022.

Dengan surat keterangan penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Lumajang, 25 Agustus 2022  
format kami,  
  
**Yatim Mandiri**  
Hariadi Mulyo Utomo, S.E.  
Kepala Cabang

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Adhiim selaku Staff Program



Wawancara dengan Ibu Dhenik selaku koordinator program Bunda Mandiri  
Sejahtera (BISA)



Praktek pembuatan buket snack bersama bunda yatim



Wawancara dengan bunda-bunda yatim beserta koordinator dan mentor program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)

## BIODATA PENULIS



### BIODATA PRIBADI:

Nama : Wardatul Amanah  
Tempat, tanggal lahir : Lumajang, 24 Februari 2000  
Alamat : Dsn. Karang Anyar II, Desa Dawuhan Wetan, Kec.  
Rowokangkung, Kab. Lumajang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
No. Handpone : 082288977631  
Email : [wardaamanah20@gmail.com](mailto:wardaamanah20@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Pembangunan III
2. SDN 02 Dawuhan Wetan, Rowokangkung, Lumajang
3. Mts. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang
4. MA. Miftahul Ulum Banyuputih Kidul, Jatiroto, Lumajang
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember